

SKRIPSI
PERAN GURU PAI DALAM MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF ISLAM
DI SMAN 2 METRO

Oleh:
AHMAD ZAIDAN AMRI. MR
NPM. 1901011010



Progam Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M

**PERAN GURU PAI DALAM MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF ISLAM
DI SMAN 2 METRO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**AHMAD ZAIDAN AMRI. MR
NPM. 1901011010**

Pembimbing Skripsi: Dr. Zuhairi, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan skripsi untuk dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Ahamd Zaidan Amri MR
NPM : 1901011010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF ISLAM DI SMAN 2 METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 23 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd
NIP. 197803142007101003

Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989071006

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN
SEKS PERSPEKTIF ISLAM DI SMAN 2 METRO
Nama : Ahamd Zaidan Amri MR
NPM : 1901011010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Metro, 23 Oktober 2024

Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: B-5269/ln-28-1/D/PP-009/11/2024

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PAI DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF ISLAM DI SMA N 2 METRO , disusun Oleh: Ahmad Zaidan Amri MR, NPM: 1901011010, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: kamis, 31 Oktober 2024.

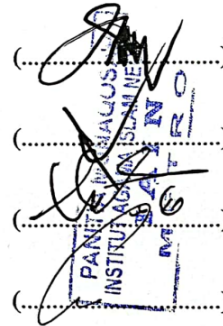
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd.

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Muhammad Bustomi, M.Pd

Sekretaris : Aneka , M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF ISLAM DI SMAN 2 METRO

**Oleh:
AHMAD ZAIDAN AMRI. MR**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang yang berfungsi untuk mengenalkan dan membimbing siswa dalam memahami pendidikan seks dari perspektif Islam. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya pendidikan seks yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta membentuk karakter dan perilaku siswa agar sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan permasalahan di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif Islam di SMAN 2 Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks kepada siswa di SMAN 2 Metro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, guru PAI menjadi sumber data primer, sedangkan siswa menjadi sumber data sekunder/pelengkap. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif Islam di SMAN 2 Metro dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: 1). Peran Guru PAI sebagai pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran Islam, 2). Peran Guru PAI sebagai pembimbing dalam membantu siswa memahami perubahan fisik dan psikologis, 3). Peran Guru PAI sebagai pemimpin dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk diskusi mengenai pendidikan seks, 4). Peran Guru PAI sebagai teladan dalam memberikan contoh perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam, dan 5). Peran Guru PAI sebagai motivator dalam mendorong siswa untuk terbuka dan aktif dalam pembelajaran pendidikan seks.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Seks, Perspektif Islam.

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGION TEACHERS IN INTRODUCING SEX EDUCATION FROM AN ISLAMIC PERSPECTIVE AT SMAN 2 METRO

**By:
AHMAD ZAIDAN AMRI. MR**

The role of Islamic Religion Teachers (PAI) is to function in introducing and guiding students in understanding sex education from an Islamic perspective. In this context, PAI teachers have the responsibility to educate students about the importance of sex education that aligns with Islamic values, as well as to shape the character and behavior of students in accordance with religious teachings.

Based on the above issues, the question in this study is how PAI teachers play a role in introducing sex education from an Islamic perspective at SMAN 2 Metro. This study aims to determine the role of PAI teachers in introducing sex education to students at SMAN 2 Metro. This research employs a qualitative field research approach and is descriptive in nature. In this study, PAI teachers serve as primary data sources, while students act as secondary/complimentary data sources. To collect data, this research utilizes data collection tools such as interviews, observations, and documentation.

Based on the research findings, it can be concluded that the role of PAI teachers in introducing sex education from an Islamic perspective at SMAN 2 Metro is carried out through several methods: 1). The role of PAI teachers as educators in delivering sex education material that aligns with Islamic teachings, 2). The role of PAI teachers as mentors in helping students understand physical and psychological changes, 3). The role of PAI teachers as leaders in creating a conducive classroom atmosphere for discussions on sex education, 4). The role of PAI teachers as role models in providing examples of good behavior in accordance with Islamic teachings, and 5). The role of PAI teachers as motivators in encouraging students to be open and active in learning about sex education.

Keywords: Role of Islamic Religion Teachers, Sex Education, Islamic Perspective.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zaidan Amri MR

NPM : 1901011010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Oktober 2024

Mahasiswa ybs,



Ahmad Zaidan Amri MR

NPM. 1901011010

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak M. Rosidi dan Ibu Rofi'ah, orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Keluarga dan saudara-saudara yang senantiasa memberikan nasihat dan dukungan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menuntaskan skripsi ini untuk langkah selanjutnya, serta wanita hebat yang sangat berjasa dalam perjalananku dan menemaniku dalam proses ini.
3. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Semua dosen PAI yang telah berbagi ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Teman-teman yang telah memberikan dukungan selama perjalanan belajar di IAIN Metro.
6. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, almamater tercinta penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, ilmu, dan kekuatan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata-1 (S1) Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro sekaligus Pembimbing Skripsi.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro.
5. Para guru di SMA Negeri 2 Metro yang telah memberikan kontribusi dan bimbingan dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan tanpa henti selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari kekurangan skripsi ini dan mengharapkan kritik serta saran membangun untuk perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak terkait, terutama di bidang pendidikan.

Metro, 31 Oktober 2024
Penulis



Ahmad Zaidan Amri MR
NPM. 1901011010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	
xxiv	
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Yang Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Guru Sebagai Pendidik.....	12
2. Guru Sebagai Pemimpin	
Error! Bookmark not defined.	
3. Guru Sebagai Fasilitator.....	13
4. Guru Sebagai Motivator	14

B. Pendidikan Seks	14
1. Pengertian Pendidikan Seks	14
2. Tujuan Pendidikan Seks	15
3. Metode Pendidikan Seks	16
4. Materi Pendidikan Seks.....	18
C. Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam	19
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
B. Sumber Data	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Temuan Umum	35
1. Sejarah Singkat SMAN 2 Metro	35
2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Metro	36
3. Kondisi SMAN 2 Metro.....	39
4. Struktur Organisasi SMAN 2 Metro	45
B. Temuan Khusus	45
C. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Pedoman Observasi	27
2.	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	28
3.	Pedoman Wawancara Guru PAI	29
4.	Pedoman Wawancara Siswa Kelas XII.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Izin Prasurvey.....	67
2.	Balasan Izin Prasuervervey	68
3.	Surat Bimbingan Skripsi	69
4.	Surat Tugas	70
5.	Surat Izin Research	71
6.	Surat Balasan Izin Research.....	72
7.	Surat Bebas Pustaka (Prodi).....	73
8.	Surat Keterangan Bebas Pustaka (Perpustakaan).....	74
9.	Outline.....	75
10.	Hasil Wawancara Prasurvey	78
11.	Hasil Observasi	80
12.	Hasil Wawancara	85
13.	Dokumentasi	116
14.	Daftar Riwayat Hidup	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era disrupsi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi yang pesat memberikan akses informasi yang luas, baik yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif dari era ini adalah meningkatnya akses terhadap konten yang tidak pantas seperti pornografi, yang kini bisa dengan mudah diakses melalui berbagai perangkat digital.¹ Hal ini berdampak pada remaja, yang berada pada tahap pencarian identitas dan eksplorasi, sehingga membuat mereka menjadi kelompok yang paling rentan terhadap paparan konten negatif ini.

Fenomena ini memunculkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan seks. Pendidikan seks di kalangan remaja menjadi isu yang semakin mendesak untuk ditangani secara serius, terutama di Indonesia, di mana pendidikan seks seringkali masih dianggap tabu. Remaja pada usia 12 hingga 18 tahun mengalami masa transisi penting menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang signifikan. Perubahan ini membutuhkan pengetahuan dan arahan yang tepat agar remaja dapat memahami dan mengelola perkembangan diri mereka dengan benar. Tanpa pendidikan yang memadai, mereka berpotensi

¹ Puspita Sukmawaty Rasyid, Juli Gladis Claudia, and Yusni Podungge, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Seks Remaja," *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)* 7, no. 2 (2020): 52–57.

melakukan perilaku berisiko yang bisa berdampak negatif terhadap kesehatan dan moralitas mereka.²

Data kasus pernikahan dini dan perzinahan pada remaja di Indonesia menyoroti rendahnya pemahaman terhadap pendidikan seks yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama. Salah satu contoh yang mengkhawatirkan adalah kasus di Ponorogo, Jawa Timur, di mana banyak siswi SMP dan SMA mengajukan dispensasi nikah akibat kehamilan di luar nikah. Kasus ini menggambarkan kondisi moral remaja di Indonesia yang mengarah pada perilaku seksual yang berisiko.³

Kerusakan moral ini tidak terlepas dari pengaruh negatif teknologi, khususnya internet. Akses mudah terhadap pornografi menjadi salah satu penyebab utama perilaku perzinahan di kalangan remaja. Konten pornografi tidak hanya merusak moral, tetapi juga membentuk pandangan yang salah tentang seksualitas, yang pada akhirnya dapat memicu tindakan yang melanggar norma sosial dan agama. Di Indonesia, belum ada regulasi yang ketat untuk mencegah akses ke situs pornografi, dan sanksi bagi pelaku zina dianggap tidak cukup menakutkan untuk menekan angka perzinahan.

Pendidikan seksual merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja yang harus diberikan dengan cara yang tepat agar mereka dapat memahami dan mengelola perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada diri mereka. Pendidikan seksual yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam

² Zubaidah, Sabarrudin, and Yulianti, "Urgensi Pendidikan Seks Pada Remaja," *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1737–1743.

³ Cessa Ferina Pramudya, "Tinjauan Masalah Terhadap Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Dalam Mencegah Kehamilan Di Luar Nikah Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023).

dapat membantu siswa menghindari perilaku yang tidak diinginkan dan membangun karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks sekolah menengah atas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam memperkenalkan pendidikan seksual kepada siswa, terutama dengan perspektif Islam yang memberikan panduan moral dan etika yang kuat. Guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa, memberikan dasar agama yang kuat dalam setiap tindakan mereka. Agama dapat berfungsi sebagai penyaring bagi remaja dalam bergaul dan melindungi mereka dari pengaruh negatif. Pendidikan seksual yang diajarkan oleh guru PAI harus disesuaikan dengan norma yang berlaku, tidak vulgar, dan tetap menjaga kehormatan siswa. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan seksual yang diberikan tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam perspektif Islam, pendidikan seksual bukan hanya sekadar pemberian informasi mengenai anatomi atau reproduksi, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai agama, moral, dan etika. Islam mengajarkan pentingnya menjaga kesucian diri dan menjauhi segala bentuk perbuatan yang mendekati zina. Hal ini tercermin dalam firman Allah dalam Surah al-Isra ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. (Q.S. al-Isra' [17]:32)⁴

⁴ QS. Al-Isra (17):32.

Ayat ini menegaskan larangan untuk tidak hanya menghindari zina, tetapi juga segala tindakan yang dapat mengarah pada perbuatan tersebut. Pendidikan seksual yang berlandaskan ajaran Islam bertujuan untuk membentuk karakter remaja yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghindari perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama.⁵

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024 di SMAN 2 Metro, melalui wawancara dengan salah satu guru PAI, ditemukan bahwa peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif Islam belum sepenuhnya optimal. Beberapa guru PAI mengaku telah mencoba memasukkan materi pendidikan seks Islami dalam pembahasan akhlak atau tata cara pergaulan, namun belum terdapat struktur khusus yang memadai. Guru PAI menyampaikan bahwa waktu yang terbatas di kelas dan tidak adanya modul khusus membuat pembahasan topik ini hanya bisa disisipkan, tanpa bisa dibahas secara mendalam. Hal ini menyebabkan pendidikan seks Islami yang disampaikan kurang terstruktur dan bersifat sporadis.⁶

Selain itu, guru PAI di SMAN 2 Metro menyatakan bahwa mereka memerlukan pelatihan dan dukungan materi yang lebih spesifik untuk menyampaikan pendidikan seks dalam perspektif Islam secara efektif. Banyak dari mereka merasa bahwa keterampilan dan pemahaman mereka mengenai topik ini masih bisa ditingkatkan agar dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat kepada siswa. Tanpa dukungan yang memadai, guru PAI

⁵ Puspita Sari Ayu, "Pemahaman Terhadap Larangan Mendekati Zina (QS. Al-Isra' Ayat 32) Pada Mahasiswa PAI Yang Berpacaran Di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

⁶ Observasi di SMAN 2 Metro

menghadapi keterbatasan dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik yang seharusnya mampu memberikan panduan moral yang kuat mengenai pendidikan seks Islami.

Hasil pra-survey juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa topik pendidikan seks ini penting, tetapi mereka merasa malu atau tidak nyaman untuk mendiskusikannya secara terbuka di kelas. Hal ini menuntut peran guru PAI sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk diskusi. Dengan pendekatan yang tepat, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk memahami dan terbuka terhadap topik ini tanpa mengabaikan aspek etika dan nilai agama.

Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam mengenalkan pendidikan seks Islami juga beragam. Beberapa orang tua mendukung langkah sekolah, sementara yang lain lebih memilih agar pembahasan topik ini dilakukan dalam lingkungan keluarga. Kondisi ini menjadi tantangan tambahan bagi guru PAI dalam melaksanakan peran mereka, karena mereka perlu menyeimbangkan antara memberikan pendidikan yang komprehensif dan tetap menghormati pandangan keluarga siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seksual perspektif Islam kepada siswa kelas XII di SMAN 2 Metro. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan pendidikan seksual

bagi siswa, dengan mengambil judul penelitian: “Peran Guru PAI Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam Di SMAN 2 Metro”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah disampaikan, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam Di SMAN 2 Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks dari perspektif Islam kepada siswa di SMAN 2 Metro.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Menambah khazanah pengetahuan dan literatur mengenai peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif Islam di sekolah menengah, khususnya di SMAN 2 Metro.
- 2) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji peran guru PAI dalam pendidikan karakter dan moral berbasis nilai-nilai Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi guru PAI dalam memahami dan meningkatkan perannya dalam mengenalkan pendidikan seks Islami yang lebih terstruktur dan efektif di sekolah.

2) Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi pihak sekolah mengenai pentingnya dukungan bagi guru PAI dalam melaksanakan pendidikan seks perspektif Islam, sehingga dapat meningkatkan peran guru PAI sebagai pembimbing moral di sekolah.

3) Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Memberikan wawasan mengenai pentingnya peran guru PAI dalam mendidik dan membimbing siswa tentang pendidikan seks Islami, serta menjadi dasar bagi kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan moral siswa.

D. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penting untuk menggunakan referensi dari penelitian sebelumnya sebagai dasar dan konteks yang lebih luas mengenai topik yang sedang diteliti. Berikut beberapa penelitian yang telah membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengenalkan pendidikan seks kepada siswa:

1. Dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Kelas dalam Pendidikan Seks Siswa Kelas VI SD IT Hasanah”.⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Kelas VI memegang peran penting dalam memberikan pendidikan seks kepada siswa, berfungsi sebagai pendidik, pemimpin, fasilitator, dan motivator.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada variabel yang sama, yaitu peran guru dalam memberikan pendidikan seks kepada siswa, serta metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan juga serupa, mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini, terutama dalam objek penelitian yang berbeda; penelitian ini fokus pada peran guru kelas, sedangkan penelitian penulis meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, lingkungan pendidikan yang berbeda, yaitu SD IT Hasanah dan SMAN 2 Metro, juga memberikan konteks pendidikan yang berlainan. Materi pendidikan seks yang diajarkan pun berbeda, disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan siswa di masing-masing tingkat pendidikan.

2. Dalam penelitian yang berjudul "Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang".⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat vital dalam memperkenalkan pendidikan seks kepada anak-anak. Dalam hal ini, guru

⁷ Raudhatun Rahmawati, “Peran Guru Kelas Dalam Pendidikan Seks Siswa Kelas VI SD IT Hasanah” (Jakarta: FITK UIM Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

⁸ Umami Azizah Imran, Ika Anggraheni, and Ari Kusuma Sulyandari, “Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang,” *Jurnal Dewantara* 5, no. 2 (2023): 104–113.

berfungsi sebagai pengajar, pembimbing, mediator, motivator, dan fasilitator. Mereka mengajarkan konsep perbedaan gender, anatomi tubuh, dan fungsi tubuh dengan menggunakan berbagai metode, seperti bernyanyi dan berdiskusi. Faktor-faktor yang mendukung termasuk kompetensi guru dan dukungan dari orang tua, sementara hambatan yang dihadapi mencakup kurangnya media atau fasilitas di sekolah.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada fokus yang sama, yaitu peran guru dalam mengenalkan pendidikan seks kepada siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang topik tersebut. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan target penelitian; penelitian ini dilakukan di RA Hidayatul Mubtadi'in Kecamatan Dau Kabupaten Malang, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMAN 2 Metro. Penelitian tersebut lebih menekankan pada peran guru secara umum, sementara penelitian penulis lebih spesifik pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengenalkan pendidikan seks dari perspektif Islam kepada siswa kelas XII.

3. Dalam penelitian yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di TK Qurrota A'yun Desa Beluk Kabupaten Pematang".⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Qurrota A'yun cukup baik. Dalam penelitian ini, guru berfungsi sebagai pengajar, pendidik, dan fasilitator. Faktor-faktor pendukung yang ditemukan

⁹ Novi Khairini, "Peran Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di TK Qurrota A'yun Desa Beluk Kabupaten Pematang" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

meliputi penggunaan materi yang tepat dan kerjasama yang baik dengan orang tua. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti rasa canggung yang dirasakan guru, kurangnya pengalaman dalam mengajar pendidikan seks, serta ketidakkonsistenan orang tua dalam menerapkan pendidikan seks di rumah.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada variabel yang sama, yaitu peran guru dalam pendidikan seks. Namun, perbedaannya ada pada objek dan lingkup penelitian; penelitian ini lebih menitikberatkan pada anak usia dini di TK Qurrota A'yun, sementara penelitian penulis fokus pada siswa kelas XII di SMAN 2 Metro. Selain itu, pendekatan dan metode yang digunakan dalam mengenalkan pendidikan seks juga mungkin berbeda, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok usia serta lingkungan pendidikan yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut pandangan Soerjono Soekanto dalam Mince Yare, peran adalah ketika seseorang menjalankan hak atau kewajiban sesuai dengan posisinya, itu berarti dia sedang menjalankan suatu peran, yang merupakan bagian dinamis dari kedudukan (status).¹ Sedangkan, menurut Djamarah dalam Siti Suprihatin dan Yuni, seorang guru dianggap sebagai profesional yang mampu membimbing murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, atau sebagai individu yang menyampaikan pengetahuan kepada anak didik.²

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy dalam Akrim, Pendidikan Islam merupakan usaha untuk mengubah perilaku dalam kehidupan berdasarkan nilai-nilai Islam, baik pada tingkat individu maupun dalam lingkungan masyarakat, serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses pendidikan.³

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah perilaku yang menjadi ciri khas dari seorang guru karena jabatan yang dimilikinya, dengan tujuan menanamkan akhlakul karimah secara jasmani dan rohani pada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, peran guru

¹ Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28.

² Siti Suprihatin and Yuni Mariani Manik, "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2020).

³ Akrim, "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam," *Aksaqila Jabfung* (2022).

sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

Guru PAI memiliki beberapa peran dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan seks dengan murid, diantaranya:⁴

1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru PAI bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pendidikan seks Islami yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pengetahuan tentang perkembangan diri. Menurut Firdaus (2019), peran pendidik meliputi kemampuan untuk menyajikan materi dengan cara yang relevan dan bijaksana, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menjaga diri dan menghormati nilai-nilai agama dalam pergaulan. Melalui peran sebagai pendidik, guru memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang konsep kesucian diri dan batasan-batasan yang harus dijaga dalam berinteraksi dengan lawan jenis.⁵

2. Peran Guru Sebagai Pemimpin

Peran guru sebagai pemimpin akan berhasil apabila guru memiliki kepribadian, seperti kondisi fisik yang sehat, percaya diri sendiri, memiliki daya kerja yang besar dan antusiasme, gemar dan cepat dalam mengambil keputusan, bersikap obyektif dan mampu menguasai emosi, serta bertindak adil. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin, pembinaan dalam pendidikan agama Islam dalam mengembangkan suasana

⁴ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19* (3M Media Karya, 2020).

⁵ Jentoro et al., "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 46–58.

keagamaan merupakan tenaga inti untuk mengarahkan siswa-siswi beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia, dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam baik di sekolah, di lingkungan keluarga, di masyarakat. Adapun tugas pokok sebagai pemimpin dalam pembelajaran agama Islam berikut:⁶

- a) Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembiasaan peserta didik dalam menerapkan norma agama.
- b) Memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin beribadah di sekolah, seperti ibadah solat, zakat, infak dan sodaqoh.
- c) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dakwah di sekolah dan meningkatkan wawasan ke-Islaman peserta didik.
- d) Mengadakan lomba-lomba penulisan tentang keilmuan dan keagamaan di lingkungan peserta didik.
- e) Memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan dan pergaulan peserta didik sehari-hari di sekolah sesuai tuntunan akhlakul karimah.

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru PAI juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi diskusi dan pembelajaran pendidikan seks Islami. Guru yang berperan sebagai fasilitator perlu membuka ruang bagi siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka, terutama pada topik yang dianggap sensitif seperti pendidikan seks. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, guru membantu

⁶ *Ibid.*

siswa agar lebih terbuka dalam mempelajari pendidikan seks Islami tanpa merasa tabu atau canggung.⁷ Sebagai seorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Dengan demikian guru perlu memahami karakteristik siswa termasuk gaya belajar, kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki siswa.⁸

4. Peran Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru PAI memberikan dorongan kepada siswa untuk menjalankan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjaga pergaulan dan kesucian diri. Menurut Hamzah (2021), motivasi yang diberikan oleh guru sangat penting untuk membangun kepercayaan diri siswa agar mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Guru PAI dapat memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan atas perilaku positif serta memberikan nasihat yang relevan dengan situasi kehidupan mereka.⁹

B. Pendidikan Seks

1. Pengertian Pendidikan Seks

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan moral, etika, pikiran, dan juga fisik seseorang agar mencapai puncak kemampuan diri.¹⁰

⁷ Maemunawati and Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19*.

⁸ Ali Mustofa Arif Muadzin, "Konsep Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–186.

⁹ Riza Faishol et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyah," *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 5, no. 2 (2021): 43–51.

¹⁰ Nora Nurhalita and Hudaidah Hudaidah, "Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke 21," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 298–303.

Sementara itu, seksualitas adalah salah satu kebutuhan biologis manusia yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksual adalah upaya yang disengaja untuk memberikan panduan dan pengetahuan tentang makna, fungsi, dan tujuan seksual kepada individu atau kelompok, dengan harapan agar kebutuhan seksual dapat dikelola dengan baik tanpa membahayakan diri sendiri atau orang lain.¹²

Banyak yang menganggap pendidikan seksual sebagai panduan atau teknik-teknik berhubungan seks, padahal sebenarnya pendidikan seksual mencakup lebih dari itu. Selain memberikan pemahaman tentang hubungan seksual, pendidikan seksual juga memberikan pengetahuan mengenai anatomi tubuh manusia dan fungsinya.¹³ Selain itu, pendidikan seksual juga mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh, bukan hanya fokus pada organ reproduksi. Hal ini mencakup menjaga harga diri serta mengenalkan risiko pelecehan seksual untuk menghindarinya.¹⁴

2. Tujuan Pendidikan Seks

Menurut *International Conference of Sex Education and Family Planning*, pendidikan seksual bertujuan untuk membentuk individu

¹¹ Bernadetha Nadeak et al., "Sexuality in Education Begins in the Home (Pendidikan Seksual Berawal Dalam Keluarga)," *Jurnal Comunita Servizio* 2, no. 1 (2020): 254–264.

¹² I Dewa Ayu Maythalia Joni and Endang R Surjaningrum, "Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru Dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak," *Jurnal Diversita* 6, no. 1 (2020): 20–27.

¹³ Hanifah Triari Husna, Fitri Susanti, and Agus Pratondo, "Perancangan Dan Implementasi Desain User Interface Dan User Experience Pada Aplikasi Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 6-12 Tahun," *EProceedings of Applied Science* 6, no. 2 (2020).

¹⁴ Salsa Lutfiah Zahra, "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Seksual Sebagai Antisipasi Perilaku Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

dewasa yang menjalani kehidupan bahagia dengan sikap adaptif dan rasa tanggung jawab.¹⁵ Tujuan lainnya adalah agar anak memahami nilai dirinya sehingga mereka akan mencintai, merawat, dan melindungi diri sendiri dengan baik dan benar.¹⁶

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksual pada dasarnya bertujuan untuk kesejahteraan diri serta menjaga martabat dan harga diri. Dalam penerapannya, pendidikan seksual tidak hanya membahas tentang anatomi dan biologi manusia, tetapi juga memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait aspek psikologis.¹⁷

Dengan demikian, pendidikan seksual akan membentuk individu yang sehat secara mental dan emosional serta menjadi panduan bagi masa remaja dan dewasa untuk bertanggung jawab terhadap kehidupan seksual mereka. Pendidikan seksual dimaksudkan agar anak-anak tidak menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang kotor atau hina, melainkan memahami bahwa seksualitas adalah bagian dari anugerah Tuhan yang penting untuk keberlangsungan hidup sehingga mereka lebih menghargai tubuh mereka.

3. Metode Pendidikan Seks

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran

¹⁵ Nelly Marhayati, "Pendidikan Seks Bagi Anak Dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 21, no. 1 (2021): 45–61.

¹⁶ Riska Ayu Hapsari, Siti Wahyuningsih, and Ruli Hafidah, "Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Pendidikan Seks," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 2078–2084.

¹⁷ Agida Hafsyah Febriagivary, "Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 8, no. 2 (2021): 11–19.

sehingga tercipta interaksi edukatif.¹⁸ Pada prinsipnya tidak ada satupun metode yang dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan, dikarenakan setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pendidikan seks antara lain: ilwan, abd allah nasih 2020 tarbiyah al-aulad fial islam kairo dar al-salam

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang diberikan oleh orang tua melalui upaya pendidikan seks dalam keluarga.¹⁹ Oleh karena itu, orang tua harus senantiasa berhati-hati terhadap setiap perkataan, perbuatan, dan tingkah laku khususnya yang berhubungan dengan masalah seksualitas.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan langkah pendidik atau orang tua untuk membiasakan segala aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan seks seperti menutup aurat, membiasakan buang air kecil dan buang air besar di dalam kamar mandi tertutup sehingga tidak terlihat oleh orang lain.²⁰

c. Metode Pengawasan

Metode pengawasan yakni orang tua ataupun pendidik harus mengikat anak dengan ikatan aqidah, ibadah, pergaulan yang baik, dan akhlaq

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo, 2021).

¹⁹ Farid Wajdi and Asmani Arif, "Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual," *Jurnal Abdimas Indonesia* 1, no. 3 (2021): 129–137.

²⁰ Islamiah Ramadhani, "Implementasi Pendidikan Seksual Dalam Pembinaan Moral Remaja Di Desa Talle" (Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2023).

yang mulia. Dengan demikian, anak akan tumbuh menjadi pemuda yang baik dan tidak diperbudak oleh perkembangan zaman, syahwat, dan materi.²¹

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang lazim disebut diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Pada umumnya metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa berpikir kritis dan menyampaikan pendapatnya.²²

4. Materi Pendidikan seks

Proses pendidikan pada prinsipnya memerlukan materi yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Begitu pula dengan pendidikan seks, materi yang diberikan hendaknya memperhatikan aspek usia, kondisi kematangan psikologi serta intelektualnya.²³ Berdasarkan aspek usia anak, materi pendidikan seks terbagi menjadi tiga yaitu; pertama, materi untuk anak usia dini berusia 0-5 tahun. Kedua, kanak-kanak periode usia 7-14 tahun sebagai fase persiapan guna menghadapi perubahan yang akan mengiringi perkembangan dirinya. Ketiga, usia remaja kisaran 15-21 tahun.²⁴

Pendidikan seks bagi usia dini 0-5 tahun pada substansinya berfungsi sebagai antisipasi penyimpangan seks anak. Adapun materi pendidikan seks anak usia dini setidaknya mencakup; pengenalan organ

²¹ Marhayati, "Pendidikan Seks Bagi Anak Dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam."

²² *Ibid.*

²³ Afifah Nurul, "Upaya Pembelajaran Sex Education Melalui Media Gambar Di Tk Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

²⁴ Afriani, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*.

seks, tidak memperlihatkan alat kelamin, dan apabila ada yang menyentuhnya, maka anak harus berteriak keras dan segera melapor ke orang tuanya.²⁵ Sedangkan, materi pendidikan seks pada usia 7-14 tahun berupa; pembiasaan diri untuk menutup aurat. Kedua, mendidik keimanan dari efek negatif arus pergaulan. Ketiga, meminta izin dan memisahkan tempat tidur anak. Keempat, menjaga kebersihan organ reproduksi. Kelima, menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan.²⁶

Adapun pada usia remaja kisaran 15-21 tahun, materi pendidikan seks dapat berupa; mendidik remaja agar tidak mendekati zina, menjaga pandangan mata, menutup aurat, tidak tabaruj, bahaya penyakit kelamin, dan menghindari segala bentuk rangsangan seksual dari media dan teknologi yang memuat konten pornografi. Pemberian materi tersebut dimaksudkan agar remaja mampu menjaga diri dari perbuatan yang dilarang agama sekiranya dia belum mampu melangsungkan pernikahan. Selain itu, remaja juga dituntut untuk menjaga kebersihan organ vital agar terhindar dari penyakit kelamin yang mematikan.²⁷

C. Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam

Pendidikan seks dalam perspektif Islam adalah upaya pengajaran dan penerapan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam

²⁵ Rohayati, "Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islami" (IAIN BENGKULU, 2020).

²⁶ Ratryana Dewi, "Konsep Pendidikan Seks Pada Anak Usia Pubertas Dalam Perspektif Islam: Studi Komparatif Kemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Yusuf Madani" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

²⁷ Mumu, "Urgensi Pendidikan Seks Menurut Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Uqud Al-Lujaini (Intisari QS An-Nur Ayat 58-61)," *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 1 (2022): 80–93.

usaha menjaga anak dari kebiasaan yang tidak Islami serta menutup segala kemungkinan kearah hubungan seksual terlarang (zina). Adapun perspektif Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan Islam terhadap pendidikan seks. Islam adalah agama sempurna yang mengajarkan kepada kebaikan bagi seluruh umat manusia. Jadi disini Islam juga ikut berkontribusi dalam pendidikan seks, berupa memberikan bimbingan, aturan-aturan, dan batasan apa saja yang harus dilakukan dan tidak dilakukan dalam hal pendidikan seks bagi remaja.²⁸

Pendidikan seksual dalam Islam memiliki hubungan erat dengan pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan syariah, serta ilmu fiqih yang membahas mengenai kebersihan, kesucian, ibadah, dan sebagainya.²⁹

Keterkaitan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dalam ilmu fiqih, terdapat pembahasan mengenai cara istinja, tata cara membersihkan diri dari hadast kecil maupun besar, serta cara menyucikan berbagai jenis najis.³⁰
- b. Dalam Islam, dianjurkan untuk menjaga pandangan dan menutup aurat, bahkan diwajibkan untuk menghindari segala bentuk kejahatan termasuk kejahatan seksual.³¹

²⁸ Khusnul Khotimah, Samsul Munir, and Lutfan Muntaqo, "Peran Pendidik Sebagai Role Model Pendidikan Seks Usia Remaja Dalam Perspektif Islam Di Smk Al-Ghozaly Siwatu Bumiroso Watumalang Wonosobo Tahun Pelajaran 2021/2022," *Ta'dib (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Peradaban Islam)* 3, no. 1 (2021): 45–64.

²⁹ Alimuddin Afandi, Rancangan Pendidikan Seks dalam Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 58-61 dan An-Nisa Ayat 22-23, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 2022, h.608- 615.

³⁰ Khotim Fadhli et al., "Peningkatan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita Di Desa Barong Sawahan," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 66–74.

³¹ Fitriyani Benny Prasetya Heri Rifhan Halili, "Hubungan Antara Kebiasaan Dan Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi STAI Muhammadiyah Kota Probolinggo" (2022).

- c. Pendidikan seksual dalam pendidikan akhlak membahas nilai-nilai baik dan buruk dalam berbicara, berperilaku, dan berpikir yang berkaitan dengan seksualitas, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.³²
- d. Pendidikan seksual dalam pendidikan aqidah membahas pengenalan dan penanaman karakter aqidah yang baik kepada anak agar mampu menjaga diri dari segala hal yang mendatangkan kemusyrikan dan melindungi diri dari hal-hal yang berbahaya serta bertentangan dengan Islam.³³
- e. Sedangkan pendidikan seksual dalam pendidikan syariah membahas hukum-hukum dan batasan-batasan terhadap berbagai tindakan seksual, seperti larangan bersetubuh dengan selain suami/istri, larangan membuka aurat, dan larangan berzina dalam bentuk apapun.³⁴

Dalam pandangan Islam, penjelasan mengenai pendidikan seks pada anak dan remaja dimulai dengan pemahaman mengenai perkembangan manusia. Pemahaman ini merujuk pada tiga ayat Al-Qur'an: Ayat pertama yaitu Surat Al-Hajj ayat 5:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن نُّرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمَرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَنَرَى الْآرْضَ هَامِدَةً فَاِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنْبِتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

³² Haerunnisa Haerunnisa, Muhammad Yasin, and M Farid Wajdi, "Penerapan Pendidikan Akhlak Murid Perempuan Dalam Kitab Akhlak Lil Banat," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 3 (2022): 332–339.

³³ M Faridl Darmawan and Savinatur Rohmah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas X IPS MAN 10 JOMBANG," *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 9, no. 1 (2022): 176–185.

³⁴ Athoillah Islamy, "Landasan Filosofis Dan Corak Pendekatan Abdurrahman Wahid Tentang Implementasi Hukum Islam Di Indonesia," *Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam* 6, no. 1 (2021): 51–73.

Artinya : Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (Q. S Al-Hajj [22] : 5)³⁵

Ayat kedua menjelaskan asal-usul perkembangan manusia dalam Surat Ar-Ruum ayat 54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya : Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa. (Q. S Ar-Ruum [30] : 54)³⁶

Ayat ketiga yaitu dalam Surat An-Nur ayat 31:

³⁵ QS. al-Hajj (22):5

³⁶ QS. ar-Ruum (30):54

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا
يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putraputra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudarasaudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (Q. S An-Nur [24] : 31)³⁷

Berdasarkan ketiga ayat tersebut, Surat Ar-Ruum dan Al-Hajj menjelaskan bahwa kehidupan ini terdiri dari tiga periode: periode kanak-kanak di mana seseorang masih lemah, periode baligh di mana seseorang

³⁷ QS. an-Nur (24):31

menjadi dewasa dan kuat, dan periode lanjut usia di mana tubuh menjadi lemah dan pikun. Surat An-Nur ayat 31 menjelaskan mengenai batasan dan sikap yang harus dijaga oleh perempuan.³⁸

³⁸ Marhayati, "Pendidikan Seks Bagi Anak Dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman dan analisis mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengamatan yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹ Sementara itu, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.²

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks dari perspektif Islam di SMAN 2 Metro. Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pelaksanaan peran guru PAI dalam konteks pendidikan seks Islami di sekolah.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹ Anisa Rahmadani, Syariful Syariful, and Oca Restavia, "Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif Pada Mahasiswa BKI Universitas Al-Azhar Indonesia," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 7, no. 1 (2022): 66.

² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa kelas XII di SMAN 2 Metro.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi sekolah yang relevan, seperti kurikulum dan materi pembelajaran PAI, serta catatan atau panduan yang berkaitan dengan pengajaran nilai-nilai moral dan agama Islam di sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga jenis metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan metode observasi dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang sedang diteliti.³ Metode observasi ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data mengenai kegiatan belajar mengajar (KBM), kondisi fisik, sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang pembelajaran siswa, serta peran guru dalam memperkenalkan pendidikan seks perspektif islam kepada siswa kelas XII di SMAN 2 Metro.

³ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Peran guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan seks siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan materi pendidikan seks berdasarkan perspektif Islam. b. Menggunakan sumber yang sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an, Hadis, dan literatur Islami). c. Persiapan yang dilakukan guru PAI sebelum menyampaikan materi pendidikan seks d. Metode dan media yang digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan materi pendidikan seks e. Memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
2.	Peran guru PAI sebagai pemimpin dalam pendidikan seks siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadi teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. b. Mengarahkan diskusi kelas dengan bijak dan adil. c. Menjaga suasana kelas tetap kondusif dan nyaman untuk pembelajaran.
3.	Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam pendidikan seks siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dan mendukung pembelajaran. b. Mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik pendidikan seks. c. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, diskusi, studi kasus, dll).
4.	Peran guru PAI sebagai motivator dalam pendidikan seks siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami dan mengetahui materi terkait pendidikan seks b. Usaha guru PAI dalam memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya pendidikan seks dari perspektif Islam. d. Mengapresiasi partisipasi siswa dalam pembelajaran. e. Menunjukkan sikap empati dan memahami kebutuhan serta perasaan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua pihak yang memiliki tujuan tertentu dan bersifat timbal balik, dinamis, serta

interaksional.⁴ Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tambahan yang relevan dengan penelitian.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yang bersifat kondisional. Kondisional berarti peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan tetapi memungkinkan munculnya pertanyaan baru saat wawancara berlangsung.⁶ Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI kelas XII, dan beberapa murid kelas XII yang menerapkan pendidikan seksual untuk mengantisipasi perilaku pelecehan seksual. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Komponen	Indikator
1.	Peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMAN 2 Metro	a. Memandang pentingnya pendidikan seks dalam perspektif islam bagi siswa di SMAN 2 Metro
		b. Menilai kesiapan guru PAI di sekolah dalam memberikan pendidikan seks berbasis Islam
		c. Peran guru PAI dalam memimpin dan mengarahkan siswa terkait pemahaman pendidikan seks dalam perspektif Islam
		d. Kebijakan atau program sekolah yang mendukung guru PAI dalam menjalankan peran tersebut
		e. Menilai kepemimpinan guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran Islam

⁴ Marianus Yufrinalis and S Fil, *Wawancara Sebagai Teknik Pengumpulan Data, Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.

⁵ Rikardus Feribertus Nikat et al., "Pemahaman Konsep Dinamika Dan Kinematika Berdasarkan Conceptual Knowledge Melalui Aplikasi Game Quizizz," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 10, no. 2 (2022): 218–230.

⁶ Nia Puspitasari, Siti Masfuah, and Ika Ari Pratiwi, "Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2540–2546.

		f. Fasilitas atau sumber daya yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung guru PAI dalam mengajarkan pendidikan seks
		g. Peran guru PAI dalam memfasilitasi diskusi atau kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan seks di dalam kelas
		h. Efektivitas fasilitas yang ada dalam mendukung pembelajaran pendidikan seks di sekolah
		i. Cara guru PAI memotivasi siswa untuk belajar dan memahami pendidikan seks dalam perspektif Islam
		j. Metode yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam topik pendidikan seks
		k. Menilai keberhasilan guru PAI dalam memotivasi siswa terkait pendidikan seks di sekolah
		l. Sekolah menyediakan pelatihan atau workshop bagi guru PAI terkait topik pendidikan seks
		m. Kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan pendidikan seks
		n. Strategi yang diterapkan sekolah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks kepada siswa
		o. Harapan terhadap peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks kepada siswa di masa depan

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Guru PAI Kelas XII

No.	Komponen	Indikator
1.	Peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMAN 2	a. Pandangan guru PAI mengenai pentingnya pendidikan seks bagi siswa
		b. Cara guru PAI mengenalkan pendidikan seks dalam perspektif Islam kepada siswa
		c. Persiapan yang dilakukan guru sebelum menyampaikan materi mengenai pendidikan seks

Metro	d. Materi yang guru PAI sampaikan terkait pendidikan seks dalam perspektif Islam
	e. Kesulitan guru dalam penyampaian materi pendidikan seks
	f. Media yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi terkait pendidikan seks
	g. Cara guru PAI memimpin diskusi kelas mengenai topik-topik sensitif seperti pendidikan seks
	h. Tantangan yang guru PAI hadapi saat memimpin kelas dalam pembahasan pendidikan seks
	i. Cara guru PAI menangani perbedaan pendapat atau reaksi siswa terhadap topik pendidikan seks
	j. Sumber daya yang guru PAI gunakan untuk mendukung pengajaran pendidikan seks
	k. Guru melibatkan pihak eksternal (seperti ahli kesehatan atau tokoh agama) dalam memberikan pendidikan seks
	l. Cara guru PAI memotivasi siswa untuk terbuka dalam membahas pendidikan seks
	m. Strategi yang guru PAI gunakan untuk mengurangi rasa malu atau tabu di kalangan siswa dalam membahas pendidikan seks

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Siswa Kelas XII

No.	Komponen	Indikator
1.	Peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMAN 2 Metro	a. Guru PAI di sekolah ini sudah memberikan informasi yang cukup mengenai pendidikan seks dalam perspektif Islam
		b. Materi yang sudah siswa pelajari dari guru PAI terkait pendidikan seks dalam perspektif Islam
		c. Merasa nyaman ketika guru PAI membahas topik tentang pendidikan seks
		d. Peran guru PAI sebagai pemimpin dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks di kelas

		e. Guru PAI di kelas memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam hal pendidikan seks
		f. Sikap guru PAI dalam menanggapi pertanyaan atau keraguan siswa tentang pendidikan seks
		g. Guru PAI menyediakan sumber belajar atau referensi tambahan yang mendukung pemahaman siswa tentang pendidikan seks dalam Islam
		h. Guru PAI sering mengadakan diskusi atau tanya jawab tentang pendidikan seks
		i. Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam
		j. Guru PAI memotivasi siswa untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam terkait pendidikan seks
		k. Guru PAI memberikan dukungan moral atau bimbingan ketika siswa menghadapi masalah atau pertanyaan terkait pendidikan seks

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah usaha mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh peneliti dalam bentuk rekaman, dokumen, gambar, tulisan, serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi rekaman suara atau gambar selama penelitian berlangsung serta dokumen dalam bentuk lain sebagai usaha mengumpulkan data dan informasi. Misalnya, dokumentasi gambar saat wawancara dan dokumentasi hasil wawancara dengan narasumber.

⁷ Amelia Indah Nurfitriani et al., "Dokumentasi Sosial Dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1315–1322.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data dalam suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menerapkan teknik keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data melalui teknik triangulasi.

Triangulasi adalah metode untuk menguji keabsahan data dengan menggabungkan berbagai sumber data yang ada guna memverifikasi kredibilitas data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai berikut:⁸

1. Triangulasi sumber

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data dalam satu penelitian, seperti kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas XII.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan catatan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan data mengenai peran guru dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam kepada siswa kelas XII di SMAN 2 Metro.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisis hasil pengumpulan data dan informasi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau

⁸ Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

informasi yang dibutuhkan dan mendukung penelitian.⁹ Berikut adalah prosedur analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman:¹⁰

1. Pengumpulan Data

Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan jenisnya agar memudahkan peneliti saat melakukan reduksi data. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih data yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang utama, serta memilah dan membuang data yang tidak perlu. Tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pengumpulan di lapangan sehingga data menjadi lebih ringkas dan sesuai dengan penelitian yang sedang dibahas.

3. Penyajian

Penyajian data adalah penyusunan data atau informasi yang telah diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dari proses analisis data. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperolehnya. Penarikan kesimpulan

⁹ Arnild Augina Mekarise, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

¹⁰ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Ti Versi 8* (Uad Press, 2021).

dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep dasar dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMAN 2 Metro

Berdasarkan surat keputusan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 0363/0/1991 tanggal 20 Juni 1991, SMA Negeri 2 Metro diresmikan dengan nama SMA Negeri Bantul. Sesuai dengan namanya pada waktu itu, otonomi daerah Kecamatan Metro Barat memiliki nama Kecamatan Bantul dan akhirnya sesuai dengan Sk Mendiknas RI Nomor 02/1993 tanggal 20 Juni 1993 namanya menjadi SMA Negeri 2 Metro hingga saat ini . Selama SMA Negeri 2 Metro berdiri sudah dipimpin oleh Kepala Sekolah:

- a. Drs. Hi. Baharuddin Harahap (Periode 1991 - 1996)
- b. R. Eko Haryono (Periode 1997 - 2000)
- c. Drs. Kamiluddin (Periode 2000 - Okt 2004)
- d. Drs. Murni Siregar (Periode Okt 2004 - 2006)
- e. Hartanto, S.Pd (Periode 2006 - Feb 2015)
- f. Drs. A. Indrianto Susetyo (Periode Feb 2015 - Mei 2019)
- g. Dra. Enie Augus Junaety (Periode Mei 2019 - 2022)
- h. Plt Kepsek : Dra. Suratin, MM (2022)
- i. Ali Kurniawan, S.HI, M.Pd.I (2023 - 2027)

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Program Jangka Panjang (PJM) Pendidikan Menengah Atas Kota Metro, Maka dibangunlah SMA Negeri 2 Metro.

SMA Negeri 2 Metro yang berlokasi di jalan Piagam Jakarta Mulyosari 16a Kecamatan Metro Barat adalah sekolah yang menempati lahan seluas 11.000 m² (1 HA). SMA Negeri 2 Metro kini telah memiliki 28 Rombel kelas dengan ruangan kelas yang memadai, selain ruang kelas terdapat Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, TIK, dan Perpustakaan. SMA Negeri 2 Metro memiliki lapangan basket, volley, dan tenis meja, masjid, ruang guru, sanggar seni, parkir guru dan siswa, ruang UKS serta kantin sekolah yang tertata dengan baik.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Metro

a. Visi SMA Negeri 2

SMA Negeri 2 Metro dalam pengabdianya dibidang pendidikan memiliki visi “Cerdas Spiritual, Intelektual dan Emosional”.

Indikator Visi:

- 1) Suasana sekolah yang religius didukung oleh adanya tempat ibadah yang representatif untuk semua warga sekolah.
- 2) Terwujudnya Peserta Didik yang Berahklaq Mulia, Berilmu, Berprestasi, Peduli terhadap Budaya dan Lingkungan.
- 3) Terciptanya suasana kerukunan antar warga sekolah, saling menghargai, saling menghormati dan terwujudnya budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S).

b. Misi SMA Negeri 2

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, maka SMA Negeri 2 Metro memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Melengkapi fasilitas Pendidikan dan Menumbuh suburkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
- 2) Membekali pendidik dan tenaga kependidikan dengan 4 kompetensi plus utama.
- 3) Meningkatkan efektifitas pembelajaran abad 21 yang menyenangkan dan menantang.
- 4) Membantu menemukan, membimbing, dan mengakselerasi minat, bakat peserta didik.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah (segitiga emas).

c. Tujuan SMA Negeri 2

SMA Negeri 2 Metro memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya perilaku religius warga sekolah sehingga dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.
- 2) Terbudayakannya disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Terwujudnya semangat kebangsaan dan bela negara yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menumbuhkembangkan budaya anti korupsi.
- 4) Terbinanya peserta didik dalam prestasi akademis dan nonakademis ditingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, dan nasional.

- 5) Tumbuh kembangannya Prestasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 6) Terciptanya suasana kerja yang sinergis antara pimpinan, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 7) Diterapkannya pengelolaan sekolah yang mengacu pada Standar Manajemen Mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Alumni, Masyarakat.
- 8) Dilaksanakannya penguatan kurikulum dan kelembagaan untuk akselerasi peningkatan mutu sekolah berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan penguatan pelibatan orang tua/wali peserta didik dan segenap stakeholder sekolah.
- 9) Membina peserta didik dalam perolehan nilai ujian sekolah dan Assesmen nasional serta berhasil masuk ke perguruan tinggi negeri.
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang kekeluargaan ASRI BERSERI (Aman, Sehat, Rapi, Indah, Bersih, Segar, dan Rindang).
- 11) Tumbuh kembangnya budaya sekolah yang peduli lingkungan.
- 12) Terwujudnya sistem pembelajaran di sekolah yang berbasis IT (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
- 13) Terwujudnya layanan pendidikan inklusi secara optimal bagi anak berkebutuhan khusus dan layanan khusus.
- 14) Terwujudnya karakter jiwa Anti Korupsi.
- 15) Terwujudnya sekolah ramah anak.
- 16) Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.

3. Kondisi SMA Negeri 2 Metro

a. Identitas SMA Negeri 2 Metro

Tabel.

Identitas SMA Negeri 2 Metro

No.	Identitas	
1.	Nama Sekolah	: SMAN 2 METRO
2.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 10807560
3.	Jenjang Pendidikan	: SMA
4.	Status Sekolah	: Negeri
5.	Alamat Sekolah	: Jl. Sri Wijaya
6.	RT/RW	: 6 / 2
7.	Desa Kelurahan	: Mulyosari
8.	Kecamatan	: Kec. Metro Barat
9.	Kabupaten	: Kota Metro
10.	Provinsi	: Prov. Lampung
11.	Kode Pos	: 34125
12.	Lokasi Geografis	: Lintang -5 Bujur 105

Sumber: SMA Negeri 2 Metro

b. Lokasi SMA Negeri 2 Metro

SMA Negeri 2 Metro adalah salah satu satuan pendidikan jenjang SMA yang terletak di Jalan Sriwijaya No.16A, Ganjar agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung 34122. Selain itu, SMA N 2 berada di lokasi yang sangat strategis, yakni di jalan di Jalan Sriwijaya No.16A yang mudah diakses oleh masyarakat. Jarak dari Ibu Kota sekitar 6,8 km, yang mana dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua sekitar 12 menit, sedangkan dari Ibu Kota Provinsi berjarak 49 km.

c. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Metro

Kelas	: 28 rombel
Lab komputer	: 2
Lab kimia dan Biologi	: 2
Lab Fisika	: 1
Lapangan basket	: 1
Lapangan Volly	: 1
Lapangan bola	: 1 (masyarakat)
Ruang guru	: 1
Perpustakaan	: 1
Meeting Room	: 1
Ruang BK	: 1
Ruang Pimpinan	: 1
Ruang TU/administrasi	: 1
Ruang bendahara	: 1
Kendaraan mobil	: 1
Dapur	: 1
Masjid	: 1
Saung seni	: 2
Saung literasi	: 1
Panggung gembira	: 1
Kantin	: 6
Kamar mandi/toilet	: 15
Ruang inklusi	: 1
LCD	: 26
Sound system	: 1 paket lengkap
Parkir guru	: 1
Parkir tamu	: 1
Parkir siswa	: 1
Pos jaga	: 1
Ruang seni	: 1
Sekretariat OSIS	: 1
Sekretariat PIKR	: 1
Ruang PUSKOMIT	: 1
Web	: www.sman2metro.sch.id

Sosmed IG, Tiktok, FB	: @sman2metro ; SMAN2METRO Official
Internet	: Indihome
Listrik	: PLN
Ruang UKS	: 1
Ruang Lobi	: 1
WC Inklusi	: 1
Ruang KWU	: 1
Gudang	: 1
Koperasi siswa	: 1
Jumlah ruangan	: 28 ruang kelas

d. Data Guru SMA Negeri 2 Metro

SMA Negeri 2 Metro memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 91 orang. Untuk memperjelas pernyataan, maka dapat dilihat pada tabel 1.5 sebagai berikut:

Table 4.3

Data Guru SMA Negeri 2 Metro

No	Nama	Guru	Jabatan/Tugas Tambahan
1	Ali Kurniawan, S.HI., M.Pd	-	Kepsek
2	Drs. Mariman	Biologi	Pemb. OSIS/Pemb.Olim Bio
3	Drs. Aris Purwadi	MTK	
4	Dra. Mekaryanti	B. Inggris	
5	Yamir Sugiyono, S.Pd	MTK	Pemb. OSIS Bid. Lomba
6	Sugiyono, S.Pd	PJOK	Waka Kesiswaan
7	Drs. Sugianto	Biologi	Pemb. PMR
8	Dra. Wiwik Nurhayati	Sejarah	
9	Drs. Edi Setioarto	Bhs Indonesia	
10	Dra. Rumani	Geografi	
11	Dra. Suharmi	Sejarah	Pemb. Eks. KWU
12	Dra. Rudi Hartati	Bhs Indonesia	

13	Dra. Puspita Anggraini	Sosiologi	
14	Surati, S.Pd	MTK	
15	Drs. Apredi	PJOK	Pemb. Olahraga Atletik
16	Dra. Lina Basiana	Geografi	pemb. Olim Geografi
17	Susanti Prihartini, S.Pd	MTK	Pemb. Olim MTK
18	Triyatno, S.Pd	Kimia	Ka. Lab. Kimia
19	Dra. Akonita Wiratnatiningsih	BK	
20	Drs. Darnel	Bhs Inggris	
21	Drs. Ponco Heru SutantoNIP.	MTK	
22	Rosdiana, S.Psi	BK	
23	Drs. Triwoko Heri Subagiyo	Ekonomi	Waka Kurikulum
24	Dra. Sri Wahyuni Sejati	Ekonomi	
25	Dra. Ratna Multiwinarsih	Biologi	Pemb. KIR
26	Iik Atikah, M.Pd	Ekonomi	Waka Sarpras
27	Karminah, S.Sn	SBD	
28	Sri Hartati, S.Pd	Fisika	Pemb. Olim Fisika
29	Sri Mulyani, S.Pd	BK	Pemb. UKS
30	Faisol Ardi, S.Pd	Fisika	Pemb. Osis. Bid. Ekskul
31	Alfisah Anggraini, S.Ag	PAI	Pemb. Paskibra
32	Dwi Agus Riani, S.S	B. Inggris	
33	Sabari, S.Pd	PPKN	
34	Mukhsin Al Aslam	B. Inggris	
35	Lovia Nirmala, S.Pd	B. Inggris	Pemb. EC
36	Vitantina Lumbanraja, S.Kom	IT	Pemb. Multimedia
37	Amar Fatkhulloh, S.Pd. I	PAI	Pemb. Rohis/Waka Humas
38	Sri Lestari	TU	
39	Sri Utami Dewi	TU	
40	Asnawati	TU	
41	Sukadi	TU	
42	Nugroho, A.Md	Kepala TU	
43	Siwi Triwuryanti, S.Si	Laboran	

44	Aida Fetra, S.Si	Laboran	
45	Husna Mursyida, S.SiNIP.	Laboran	
46	Luckyt Giyan Sukarno, S.Sos	Pustakawan	
47	Dita Maulita, S.Pd	Fisika	
48	Endang Suharti, S.Pd	B. Indonesia	
49	Jumarwan, S.Pd	PJOK	
50	Nanang Mariyanto, S.Pd	Sejarah	
51	Kunto Guritno, S.Sn	SBD	
52	Sutarjo, S.Pd	PPKN	
53	Puji Winarni, S.Pd	MTK	
54	Drs. Bambang Sri Husodo	Kimia	
55	Siti Ngaisah, S.Pd	PAI	
56	Putri Puspitasari, M.Pd	B. Lampung	
57	P. Mayangsari SN, S.Pd	Fisika	
58	Leni Admiasari, S.Pd	KWU	
59	Ruanitatur Irmareti, S.Pd	B. Lampung	
60	Dicky Firmansyah, S.Pd	PJOK	
61	Martinaningrum, S.Pd	Sejarah	
62	Wahyu Aprida, S.Pd	B. Lampung	
63	Abdul Aziz, S.Pd	Sosiologi	
64	Yeni Kartika, S.Pd	B. Indonesia	
65	Abdul Munir, S.Pd	SBD	
66	Siti Munawaroh, S.Pd	Kimia	
67	Supriyadi, S.Pd	B. Indonesia	
68	Yossi Sartika, S.Pd	BK	
69	Novi Arisanti, S.PdNIP. -	Sejarah	
70	Pandu Dharma Wardani, S.Pd	PJOK	
71	Via Kurnia Imanika, S.Pd	MTK	
72	Rizal Maulana, S.Pd.	PPKN	
73	Nia Asniati, S.Pd	SBD	
74	Putu Debby Yolanda, S.Pd	B. Indonesia	

75	Siwi Purwitasari, S.Pd. M.Si	MTK	
76	Abu Hamas, S.Pd	TI	
77	Neni Kurniawati, S.Pd	Laboran	
78	Angga Prasetya, A.Md	TU	
79	Siti Wulandari	Pustakawan	
80	Yuli Sumitro	TU	
81	Desi Bernasari	UKS	
82	Katimun	OB	
83	Tukinah	OB	
84	Suwondo	Security	
85	Purwono	Penjaga Malam	
86	Mustofa	Penjaga Malam	
87	Dandi Prasetyo	Security	
88	Erni Yulianti, S.Pd.I	OB	
89	C. M. Wasitaningsih	OB	
90	Nurhidayati	OB	
91	Sumingatun	OB	

Sumber: Data Guru SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2024/2025

e. Data Siswa SMA Negeri 2 Metro

Jumlah siswa SMA Negeri 2 Metro sebanyak 957 siswa. Yang terdiri dari kelas X sebanyak 322 siswa, kelas XI sebanyak 345 siswa, dan kelas XII sebanyak 290 siswa. Untuk memperjelas pernyataan yang ada, maka dapat dilihat pada tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1.6
Keadaan siswa SMA Negeri 2 Metro Menurut Jenis Kelamin

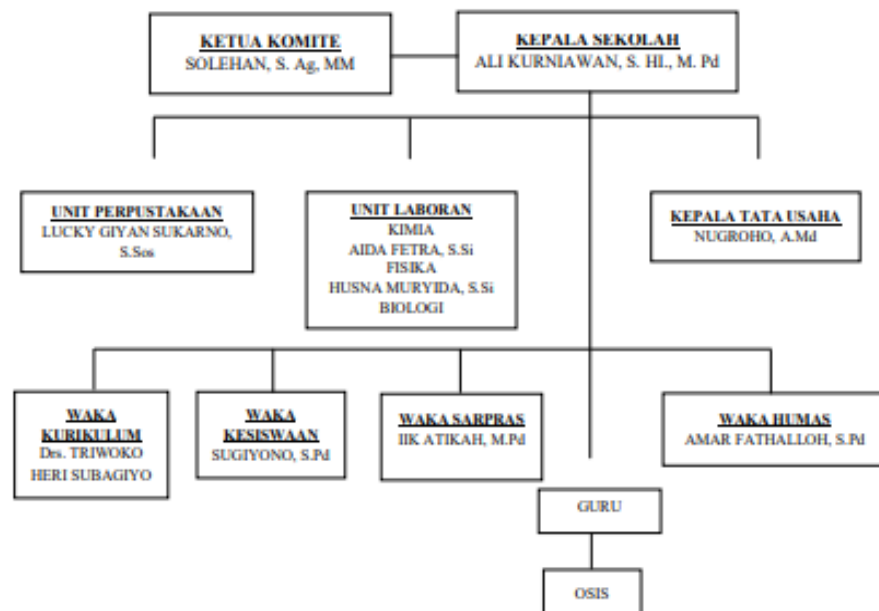
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas X	125	197	322
2	Kelas XI	117	228	345
3	Kelas XII	102	188	290
Jumlah		344	613	957

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Metro

Dalam sebuah lembaga, diperlukan adanya pengurus yang bertugas sebagai penentu dan pengelola operasional secara kegiatan yang ada di SMA Negeri 2 Metro. Dalam hal ini, struktural organisasi tertera dalam gambar dibawah ini sebagai berikut:

Gambar. 1

Stuktur Organisasi SMA Negeri 2 Metro



B. Temuan Khusus

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif, bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMA Negeri 2 Metro.

1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pendidikan Seks Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Metro menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam pendidikan seks perspektif Islam. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru PAI memperoleh penilaian yang baik dalam beberapa aspek kunci. Misalnya, dalam menyampaikan materi pendidikan seks, guru PAI mendapatkan nilai 4 (Baik), yang menunjukkan bahwa penyampaian materi dilakukan dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa.

Dalam wawancara, Kepala Sekolah, Ali Kurniawan, S.H.I, M.Pd, menekankan bahwa pendidikan seks dalam perspektif Islam sangat penting untuk perkembangan moral siswa. Dalam wawancara, beliau menyatakan, "Pendidikan seks bukan hanya mengenai aspek biologis, tetapi juga tentang nilai-nilai moral dan etika yang harus ditanamkan kepada siswa. Ini adalah bagian dari pendidikan karakter yang harus diberikan kepada generasi muda." Beliau juga menjelaskan bahwa pendidikan seks dapat membantu siswa memahami batasan dalam pergaulan, menjaga diri dari perilaku yang melanggar nilai-nilai agama, serta belajar tentang tanggung jawab dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI, Ibu Alfisah Anggraini, S.Ag, selaku guru PAI, menjelaskan bahwa sebelum menyampaikan materi pendidikan seks, beliau melakukan persiapan yang matang. "Saya mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan dan menyesuaikan materi dengan usia

siswa. Saya juga memilih metode pembelajaran yang tepat, seperti ceramah, diskusi, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan," ungkapnya. Dalam proses pembelajaran, Ibu Alfisah mengaitkan materi pendidikan seks dengan ajaran Islam, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama.

Siswa yang diwawancarai mengonfirmasi bahwa mereka merasa mendapatkan informasi yang cukup mengenai pendidikan seks dari guru PAI. Salah satu siswa menyatakan, "Kami belajar tentang adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan, serta pentingnya menjaga kesucian diri sesuai ajaran Islam. Guru PAI menjelaskan semua ini dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh nyata." Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah berhasil menjembatani pengetahuan akademis dengan nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru PAI sebagai Pemimpin dalam Pendidikan Seks Siswa

Dalam peran sebagai pemimpin, guru PAI menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengarahkan diskusi kelas dan menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa guru PAI mendapatkan nilai 4 (Baik) dalam hal menjadi teladan yang baik dan menjaga suasana kelas tetap kondusif. Hal ini sangat

penting, terutama ketika membahas topik yang sensitif seperti pendidikan seks, yang seringkali dianggap tabu di kalangan siswa.

Kepala Sekolah Ali Kurniawan menekankan bahwa guru PAI tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep pendidikan seks dengan bijaksana. "Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membentuk pemahaman yang benar kepada siswa agar mereka memahami pentingnya menjaga kehormatan diri dan batasan-batasan yang telah ditetapkan dalam agama," ujarnya. Dengan kata lain, peran guru PAI sebagai pemimpin tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan moral siswa.

Ibu Alfisah menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam memimpin kelas saat membahas topik pendidikan seks. "Terkadang ada siswa yang merasa malu atau canggung. Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman dan terbuka untuk diskusi, sambil tetap menjaga batasan-batasan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam," ujarnya. Beliau juga mengedepankan pendekatan yang inklusif, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk berpendapat dan bertanya tanpa merasa tertekan.

Siswa mengakui peran kepemimpinan guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks. Seorang siswa menyatakan, "Guru PAI kami menciptakan suasana kelas yang nyaman dan terbuka, sehingga kami tidak ragu untuk bertanya. Beliau juga

memberikan contoh-contoh nyata yang mudah dipahami, sehingga kami bisa lebih mengerti tentang pentingnya menjaga diri." Ini menunjukkan bahwa guru PAI berhasil membangun kepercayaan dan rasa aman di antara siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran topik yang sensitif seperti ini.

3. Peran Guru PAI sebagai Fasilitator dalam Pendidikan Seks Siswa

Sebagai fasilitator, guru PAI di SMAN 2 Metro menunjukkan kemampuannya dalam menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dan mendukung pembelajaran pendidikan seks. Observasi menunjukkan bahwa guru PAI mendapatkan nilai 4 (Baik) dalam hal ini, yang menunjukkan bahwa beliau mampu menyediakan sumber-sumber yang tepat untuk mendukung pembelajaran siswa.

Kepala Sekolah Ali Kurniawan menjelaskan bahwa sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan bahan ajar dan sumber daya yang relevan. "Kami menyediakan buku-buku referensi agama, materi pembelajaran, serta perangkat teknologi seperti proyektor dan komputer untuk mendukung pembelajaran pendidikan seks. Ini semua bertujuan untuk memastikan bahwa guru PAI memiliki alat yang memadai untuk menyampaikan materi dengan efektif," ungkapnya. Dengan demikian, sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang pendidikan seks.

Ibu Alfisah menjelaskan bahwa beliau menggunakan berbagai sumber daya untuk mendukung pengajaran pendidikan seks. "Saya memanfaatkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), buku teks, modul, dan video edukasi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Saya juga melibatkan guru BK dan tokoh agama untuk memberikan perspektif yang lebih luas," ujarnya. Dengan menggunakan berbagai sumber daya ini, Ibu Alfisah dapat memberikan penjelasan yang lebih detail dan mendalam tentang pendidikan seks dalam perspektif Islam.

Siswa mengakui bahwa guru PAI telah menyediakan sumber belajar yang mendukung pemahaman mereka tentang pendidikan seks dalam Islam. Seorang siswa menyatakan, "Guru PAI kami sering memberikan kami buku atau artikel tentang pendidikan seks dalam Islam, sehingga kami bisa lebih memahami tentang batasan-batasan dalam bergaul dan pentingnya menjaga kehormatan diri." Ini menunjukkan bahwa guru PAI telah berhasil menyediakan sumber-sumber yang relevan dan mendukung, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang pendidikan seks.

4. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pendidikan Seks Siswa

Dalam peran sebagai motivator, guru PAI menunjukkan kemampuan yang baik dalam memotivasi siswa untuk memahami pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam. Observasi menunjukkan bahwa guru PAI mendapatkan nilai 4 (Baik) dalam hal ini,

yang menunjukkan bahwa beliau mampu memotivasi siswa untuk memahami pentingnya pendidikan seks.

Kepala Sekolah Ali Kurniawan menyatakan bahwa guru PAI telah berupaya dengan baik dalam memotivasi siswa terkait pendidikan seks dalam perspektif Islam. "Guru PAI menggunakan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan memperhatikan sensitivitas topik ini. Mereka mampu menciptakan lingkungan yang terbuka namun tetap menjaga nilai-nilai moral yang penting," ujarnya. Dengan demikian, guru PAI dapat membangun kepercayaan dan rasa aman di antara siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik pendidikan seks.

Ibu Alfisah menjelaskan bahwa beliau menggunakan berbagai cara untuk memotivasi siswa. "Saya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aman, mengaitkan materi dengan nilai-nilai agama, serta melibatkan siswa dan orang tua secara aktif. Saya juga memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa," ujarnya. Dengan menggunakan berbagai pendekatan ini, Ibu Alfisah dapat memotivasi siswa untuk memahami pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam.

Siswa mengakui bahwa guru PAI telah memberikan motivasi kepada mereka untuk memahami pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam. Seorang siswa menyatakan, "Guru PAI kami sel alu memberikan contoh-contoh nyata tentang pentingnya pendidikan seks

dalam Islam, sehingga kami jadi lebih terbuka dan paham bahwa ini adalah hal yang normal dan penting untuk dipelajari." Ini menunjukkan bahwa guru PAI telah berhasil memotivasi siswa untuk memahami pentingnya pendidikan seks, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang topik ini.

Dalam keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 2 Metro telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memainkan peran sebagai pendidik, pemimpin, fasilitator, dan motivator dalam pendidikan seks siswa. Dengan demikian, guru PAI dapat membangun kepercayaan dan rasa aman di antara siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik pendidikan seks.

C. Pembahasan

Pendidikan seks dalam perspektif Islam di lingkungan sekolah merupakan topik yang sangat penting dan sering kali diabaikan. Di SMA Negeri 2 Metro, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengenalkan pendidikan seks kepada siswa tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diidentifikasi beberapa peran signifikan yang dimainkan oleh guru PAI dalam konteks pendidikan seks.

1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pendidikan Seks Siswa

Guru PAI di SMAN 2 Metro menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Dari hasil observasi, guru PAI mendapatkan penilaian yang baik dalam menyampaikan materi pendidikan seks, dengan skor 4 (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks pendidikan seks, kemampuan guru untuk menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan sangat penting, mengingat topik ini sering dianggap tabu di kalangan remaja.

Kepala Sekolah, Ali Kurniawan, S.H.I, M.Pd, menekankan bahwa pendidikan seks dalam perspektif Islam bukan hanya berkaitan dengan aspek biologis, tetapi juga meliputi nilai-nilai moral dan etika yang perlu ditanamkan pada siswa. Menurut Hidayah et al., pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan seks dapat membantu siswa memahami batasan dalam pergaulan, menjaga diri dari perilaku yang melanggar norma agama, serta belajar tentang tanggung jawab dan etika dalam kehidupan sehari-hari.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seks di sekolah tidak hanya berfungsi untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa.

Ibu Alfisah Anggraini, S.Ag, selaku guru PAI, menjelaskan bahwa sebelum menyampaikan materi pendidikan seks, beliau melakukan

¹ Hidayah, A., Budi, S., & Citra, R. (2020). *Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan seks di sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-135.

persiapan yang matang. Persiapan ini melibatkan pengumpulan berbagai sumber informasi yang relevan, baik dari buku, artikel, maupun media digital. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Supriyadi, yang menunjukkan bahwa persiapan yang baik oleh guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa.² Ibu Alfisah juga menyesuaikan materi dengan usia dan perkembangan psikologis siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, Ibu Alfisah mengaitkan materi pendidikan seks dengan ajaran Islam, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Siswa yang diwawancarai mengonfirmasi bahwa mereka merasa mendapatkan informasi yang cukup mengenai pendidikan seks dari guru PAI. Salah satu siswa menyatakan, "Kami belajar tentang adab pergaulan antara laki-laki dan perempuan, serta pentingnya menjaga kesucian diri sesuai ajaran Islam. Guru PAI menjelaskan semua ini dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh nyata." Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah berhasil menjembatani pengetahuan akademis dengan nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

² Supriyadi, A. (2021). *Persiapan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(1), 45-60.

2. Peran Guru PAI sebagai Pemimpin dalam Pendidikan Seks Siswa

Dalam perannya sebagai pemimpin, guru PAI menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengarahkan diskusi kelas dan menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa guru PAI mendapatkan nilai 4 (Baik) dalam hal menjadi teladan yang baik dan menjaga suasana kelas tetap kondusif. Hal ini sangat penting, terutama ketika membahas topik yang sensitif seperti pendidikan seks, yang seringkali dianggap tabu di kalangan siswa. Menurut Halimah, kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka sangat penting dalam pembelajaran pendidikan seks.³

Kepala Sekolah Ali Kurniawan menekankan bahwa guru PAI tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam memahami konsep-konsep pendidikan seks dengan bijaksana. "Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membentuk pemahaman yang benar kepada siswa agar mereka memahami pentingnya menjaga kehormatan diri dan batasan-batasan yang telah ditetapkan dalam agama," ujarnya. Dengan kata lain, peran guru PAI sebagai pemimpin tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan moral siswa.

Ibu Alfisah menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam memimpin kelas saat membahas topik pendidikan seks. "Terkadang ada siswa yang merasa malu atau canggung. Saya berusaha menciptakan

³ Halimah, A. (2020). *Peran guru dalam menciptakan lingkungan aman dalam pembelajaran pendidikan seks. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 12(3), 150-160.

suasana kelas yang nyaman dan terbuka untuk diskusi, sambil tetap menjaga batasan-batasan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam," ujarnya. Pendekatan inklusif yang diterapkan oleh Ibu Alfisah sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya tanpa merasa tertekan.⁴

3. Peran Guru PAI sebagai Fasilitator dalam Pendidikan Seks Siswa

Sebagai fasilitator, guru PAI di SMAN 2 Metro menunjukkan kemampuannya dalam menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan. Observasi menunjukkan bahwa guru PAI mendapatkan nilai 4 (Baik) dalam hal ini. Kepala Sekolah Ali Kurniawan menjelaskan bahwa sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan bahan ajar dan sumber daya yang relevan, seperti buku-buku referensi agama, materi pembelajaran, serta perangkat teknologi seperti proyektor dan komputer untuk mendukung pembelajaran pendidikan seks.

Ibu Alfisah menjelaskan bahwa beliau menggunakan berbagai sumber daya untuk mendukung pengajaran pendidikan seks, termasuk kurikulum PAI, buku teks, modul, dan video edukasi. Penelitian oleh Nurhayati menunjukkan bahwa penggunaan berbagai sumber belajar dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.⁵ Dalam konteks pendidikan seks, penggunaan berbagai

⁴ Wahyu, A. (2021). *Tantangan dalam pendidikan seks di kelas: Pendekatan inklusif untuk menciptakan diskusi yang terbuka*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 15(2), 123-130.

⁵ Nurhayati, S. (2020). *Penggunaan berbagai sumber belajar dalam pendidikan seks untuk meningkatkan pemahaman siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(4), 300-315.

sumber belajar dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dan sensitif.

Siswa mengakui bahwa guru PAI telah menyediakan sumber belajar yang mendukung pemahaman mereka tentang pendidikan seks dalam Islam. Salah satu siswa menyatakan, "Guru PAI kami sering memberikan kami buku atau artikel tentang pendidikan seks dalam Islam, sehingga kami bisa lebih memahami tentang batasan-batasan dalam bergaul dan pentingnya menjaga kehormatan diri." Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah berhasil menyediakan sumber-sumber yang relevan dan mendukung, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang pendidikan seks.

4. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pendidikan Seks Siswa

Dalam peran sebagai motivator, guru PAI menunjukkan kemampuan yang baik dalam memotivasi siswa untuk memahami pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam. Observasi menunjukkan bahwa guru PAI mendapatkan nilai 4 (Baik) dalam hal ini. Kepala Sekolah Ali Kurniawan menyatakan bahwa guru PAI telah berupaya dengan baik dalam memotivasi siswa terkait pendidikan seks dalam perspektif Islam.

Ibu Alfisah menjelaskan bahwa beliau menggunakan berbagai cara untuk memotivasi siswa, termasuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aman, mengaitkan materi dengan nilai-nilai agama, serta melibatkan siswa dan orang tua secara aktif. Penelitian oleh Sari dan Putri

menunjukkan bahwa motivasi siswa sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka mengenai pendidikan seks.⁶

Siswa mengakui bahwa guru PAI telah memberikan motivasi kepada mereka untuk memahami pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam. Salah satu siswa menyatakan, "Guru PAI kami selalu memberikan contoh-contoh nyata tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam, sehingga kami jadi lebih terbuka dan paham bahwa ini adalah hal yang normal dan penting untuk dipelajari." Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI telah berhasil memotivasi siswa untuk memahami pentingnya pendidikan seks, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif tentang topik ini.

Dalam keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 2 Metro telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memainkan peran sebagai pendidik, pemimpin, fasilitator, dan motivator dalam pendidikan seks siswa. Dengan demikian, guru PAI dapat membangun kepercayaan dan rasa aman di antara siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik pendidikan seks.

⁶ Sari, A., & Putri, B. (2022). *Peran motivasi siswa dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks*. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 18(2), 150-165.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berfokus pada peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif Islam di SMAN 2 Metro, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik: Guru PAI di SMAN 2 Metro menjalankan peran sebagai pendidik dalam mengenalkan pendidikan seks Islami dengan menyampaikan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan pergaulan dan menjaga kesucian diri. Melalui materi PAI yang mencakup akhlak dan etika pergaulan, guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga siswa dapat mengetahui batasan-batasan pergaulan yang Islami.
2. Peran Guru PAI sebagai Pemimpin: Sebagai pemimpin, guru PAI memberikan arahan yang jelas dan menjadi panutan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama, termasuk dalam memahami pendidikan seks dari perspektif Islam. Guru memimpin dengan memberikan contoh sikap dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama, serta membimbing siswa dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Peran Guru PAI sebagai Fasilitator: Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk diskusi dan pembelajaran mengenai pendidikan seks Islami. Guru membuka ruang

bagi siswa untuk berdiskusi dan bertanya mengenai topik ini tanpa merasa tabu, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang disampaikan dengan nyaman dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

4. Peran Guru PAI sebagai Motivator: Sebagai motivator, guru PAI mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjaga pergaulan dan kesucian diri. Guru memberikan motivasi agar siswa memiliki komitmen terhadap ajaran agama dan merasa percaya diri dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial mereka.

Kesimpulannya, peran guru PAI di SMAN 2 Metro dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif Islam sangat strategis melalui fungsi sebagai pendidik, pemimpin, fasilitator, dan motivator. Dengan keempat peran ini, guru PAI tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks Islami, tetapi juga membimbing, memfasilitasi, dan memotivasi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperkuat peran ini, dukungan berupa pelatihan dan panduan khusus masih diperlukan agar penyampaian pendidikan seks Islami dapat dilakukan dengan lebih efektif dan terstruktur.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan seks perspektif Islam di SMA Negeri 2 Metro, berikut adalah saran yang dapat disampaikan:

1. Sekolah disarankan untuk terus menyediakan sumber daya pendidikan yang relevan, termasuk buku dan materi ajar tentang pendidikan seks

dalam perspektif Islam, serta fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif, agar guru PAI dapat mengajar dengan lebih efektif dan menarik.

2. Guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang interaktif dan inklusif, serta mengaitkan materi pendidikan seks dengan nilai-nilai agama, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berdiskusi dan bertanya tentang topik tersebut.
3. Siswa disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan seks, dengan bersikap terbuka dan berani bertanya kepada guru, serta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam tentang efektivitas metode dan strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks Islami, atau melakukan penelitian di sekolah lain untuk memperluas perspektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, Husrisa. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI Di SMK Rohmatul Lil-Alamin Gontar Baru Kecamatan Alas Barat Tahun Ajaran 2022/2023.” UIN Mataram, 2023.
- Afriani, Dini. *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Penerbit NEM, 2022.
- Akrim. “Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam.” *Aksaqila Jabfung* (2022).
- Ayu, Puspita Sari. “Pemahaman Terhadap Larangan Mendekati Zina (QS. Al-Isra’ Ayat 32) Pada Mahasiswa PAI Yang Berpacaran Di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Darmawan, M Faridl, and Savinatur Rohmah. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas X IPS MAN 10 JOMBANG.” *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 9, no. 1 (2022): 176–185.
- Dewi, Ratryana. “Konsep Pendidikan Seks Pada Anak Usia Pubertas Dalam Perspektif Islam: Studi Komparatif Kemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dan Yusuf Madani.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Fadhli, Khotim, Azizah Azhari, Muhamad Hamim Thohari, and Kholis Firmasyah. “Peningkatan Pemahaman Haid Melalui Kajian Fiqih Wanita Di Desa Barong Sawahan.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 66–74.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Faishol, Riza, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani, and Yasmin Silvia. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MTs An-Najahiyyah.” *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 5, no. 2 (2021): 43–51.
- Febriagivary, Agida Hafsyah. “Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi.” *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 8, no. 2 (2021): 11–19.
- Haerunnisa, Haerunnisa, Muhammad Yasin, and M Farid Wajdi. “Penerapan Pendidikan Akhlak Murid Perempuan Dalam Kitab Akhlak Lil Banat.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 3 (2022): 332–339.
- Halili, Fitriyani Benny Prasetya Heri Rifhan. “Hubungan Antara Kebiasaan Dan Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi STAI

Muhammadiyah Kota Probolinggo” (2022).

Hapsari, Riska Ayu, Siti Wahyuningsih, and Ruli Hafidah. “Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Pendidikan Seks.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2021): 2078–2084.

Husna, Hanifah Triari, Fitri Susanti, and Agus Pratondo. “Perancangan Dan Implementasi Desain User Interface Dan User Experience Pada Aplikasi Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 6-12 Tahun.” *EProceedings of Applied Science* 6, no. 2 (2020).

Imran, Ummi Azizah, Ika Anggraheni, and Ari Kusuma Sulyandari. “Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Di RA Hidayatul Mubtadi’in Kecamatan Dau Kabupaten Malang.” *Jurnal Dewantara* 5, no. 2 (2023): 104–113.

Islamy, Athoillah. “Landasan Filosofis Dan Corak Pendekatan Abdurrahman Wahid Tentang Implementasi Hukum Islam Di Indonesia.” *Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam* 6, no. 1 (2021): 51–73.

Jailani, M Syahran. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, and Deriwanto. “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 46–58.

Joni, I Dewa Ayu Maythalia, and Endang R Surjaningrum. “Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru Dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak.” *Jurnal Diversita* 6, no. 1 (2020): 20–27.

Kandiri, and Arfandi. “Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa.” *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 1 (2021): 1–8.

Khairini, Novi. “Peran Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di TK Qurrota A’yun Desa Beluk Kabupaten Pematang.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Khotimah, Khusnul, Samsul Munir, and Lutfan Muntaqo. “Peran Pendidik Sebagai Role Model Pendidikan Seks Usia Remaja Dalam Perspektif Islam Di Smk Al-Ghozaly Siwatu Bumiroso Watumalang Wonosobo Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Ta’dib (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Peradaban Islam)* 3, no. 1 (2021): 45–64.

Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya, 2020.

- Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Ti Versi 8*. Uad Press, 2021.
- Marhayati, Nelly. "Pendidikan Seks Bagi Anak Dan Remaja: Perspektif Psikologi Islam." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 21, no. 1 (2021): 45–61.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Muadzlin, Ali Mustofa Arif. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 171–186.
- Mumu. "Urgensi Pendidikan Seks Menurut Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Uqud Al-Lujaini (Intisari QS An-Nur Ayat 58-61)." *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 1, no. 1 (2022): 80–93.
- Nadeak, Bernadetha, Elferida Sormin, Lamhot Naibaho, and Evi Deliviana. "Sexuality in Education Begins in the Home (Pendidikan Seksual Berawal Dalam Keluarga)." *Jurnal Comunita Servizio* 2, no. 1 (2020): 254–264.
- Nikat, Rikardus Feribertus, Algiranto Algiranto, Martha Loupatty, and Anderias Henukh. "Pemahaman Konsep Dinamika Dan Kinematika Berdasarkan Conceptual Knowledge Melalui Aplikasi Game Quizizz." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 10, no. 2 (2022): 218–230.
- Nurfitriani, Amelia Indah, Ahmad Abdul Karim, Dian Hartati, and Wienike Dinar Pratiwi. "Dokumentasi Sosial Dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1315–1322.
- Nurhalita, Nora, and Hudaidah Hudaidah. "Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke 21." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 298–303.
- Nurul, Afifah. "Upaya Pembelajaran Sex Education Melalui Media Gambar Di Tk Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Pramudya, Cessa Ferina. "Tinjauan Masalah Terhadap Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Dalam Mencegah Kehamilan Di Luar Nikah Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2023.
- Puspitasari, Nia, Siti Masfuah, and Ika Ari Pratiwi. "Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 10 Tahun." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2540–2546.

- Rahmadani, Anisa, Syariful Syariful, and Oca Restavia. "Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif Pada Mahasiswa BKI Universitas Al-Azhar Indonesia." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 7, no. 1 (2022): 66.
- Rahmawati, Raudhatun. "Peran Guru Kelas Dalam Pendidikan Seks Siswa Kelas VI SD IT Hasanah." Jakarta: FITK UIM Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Ramadhani, Islamiah. "Implementasi Pendidikan Seksual Dalam Pembinaan Moral Remaja Di Desa Talle." Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2023.
- Rasyid, Puspita Sukmawaty, Juli Gladis Claudia, and Yusni Podungge. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Seks Remaja." *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)* 7, no. 2 (2020): 52–57.
- Rohayati. "Konsepsi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islami." IAIN BENGKULU, 2020.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2021.
- Suprihatin, Siti, and Yuni Mariani Manik. "Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* 8, no. 1 (2020).
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
- Wajdi, Farid, and Asmani Arif. "Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual." *Jurnal Abdimas Indonesia* 1, no. 3 (2021): 129–137.
- Yare, Mince. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor." *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021): 17–28.
- Yufrinalis, Marianus, and S Fil. *Wawancara Sebagai Teknik Pengumpulan Data. Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Zahra, Salsa Lutfiah. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Seksual Sebagai Antisipasi Perilaku Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.
- Zubaidah, Sabarrudin, and Yulianti. "Urgensi Pendidikan Seks Pada Remaja." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 1737–1743.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 2446/In.28/J/TL.01/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMAN 2 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **AHMAD ZAIDAN AMRI. MR**
NPM : 1901011010
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN
SEKS PADA SISWA KELAS XII DI SMAN 2 METRO TAHUN
AJARAN 2023/2024

untuk melakukan prasurvey di SMAN 2 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Mei 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 METRO
NPSN : 10807560

Alamat : Jl. Sriwijaya Mulyosari 16a Kecamatan Metro Barat Kota Metro Telp. : 0725-7855656
Website : sman2metro.sch.id e-mail : puskom.sman2metro@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420/239/V.01/SMA.02/2024

Dasar : Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, nomor 2446/In.28/J/TL.01/05/2024 tanggal 28 Mei 2024, perihal Izin Prasurvey

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Zaidan Amri. MR

NPM : 1901011010

Semester : 10 (Sepuluh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS
PADA SISWA KELAS XII DI SMAN 2 METRO TAHUN AJARAN
2023/2024

Nama tersebut benar telah melaksanakan prasurvey di SMA Negeri 2 Metro pada tanggal 5 Juni 2024, sebagai syarat penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Metro, 6 Juni 2024

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 2 Metro



ALI KURNIAWAN, S.Hi., M.Pd

19860211 201101 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 4375/In.28.1/J/TL.00/10/2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zuhairi (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AHMAD ZAIDAN AMRI. MR**
NPM : 1901011010
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS
PERSPEKTIF ISLAM DI SMAN 2 METRO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Oktober 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M. Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4462/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AHMAD ZAIDAN AMRI. MR**
NPM : 1901011010
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 2 METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF ISLAM DI SMAN 2 METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Oktober 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4463/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA NEGERI 2 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4462/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 07 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **AHMAD ZAIDAN AMRI. MR**
NPM : 1901011010
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA NEGERI 2 METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 2 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PAI DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF ISLAM DI SMAN 2 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

 **PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 METRO
NPSN : 10807560
Jl. Piagam Jakarta Mulyosari 16A Kec. Metro Barat Kota Metro 34125 Telp. /Fax. (0725) 46684 www.sman2metro.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/ *424* /V 01/SMA.02/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama lengkap : ALI KURNIAWAN, S.HI, M.Pd
NIP : 198602112011011002
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Metro

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama lengkap : AHMAD ZAIDAN AMRI MR
NPM : 1901011010
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
PRODI : PAI
Semester : 11 (Sebelas)
Judul Penelitian : Peran Guru PAI dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam di SMA Negeri 2 Metro

Telah melakukan penelitian (observasi dan wawancara) di SMA Negeri 2 Metro pada tanggal 14 Oktober 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Oktober 2024
Kepala SMA Negeri 2 Metro


Ali Kurniawan, S.HI, M.Pd
NIP. 198602112011011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: 001 /In.28.1/J/PP.00.9/10/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Zaidan Amri MR

NPM : 1901011010

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 21 Oktober 2024
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1065/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD ZAIDAN AMRI. MR
NPM : 1901011010
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1901011010

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

**PERAN GURU PAI DALAM MENGENALKAN
PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF ISLAM
DI SMAN 2 METRO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Guru Sebagai Pemimpin
 - 2. Guru Sebagai Teladan
 - 3. Guru Sebagai Fasilitator
 - 4. Guru Sebagai Motivator
 - 5. Guru Sebagai Evaluator
- B. Pendidikan Seks
 - 1. Pengertian Pendidikan Seks
 - 2. Tujuan Pendidikan Seks
 - 3. Metode Pendidikan Seks
 - 4. Materi Pendidikan Seks
- C. Pendidikan Seks Dalam Perspektif Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat SMAN 2 Metro
 - 2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Metro
 - 3. Kondisi SMAN 2 Metro
 - 4. Struktur Organisasi SMAN 2 Metro

5. Denah Lokasi SMAN 2 Metro

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

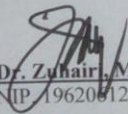
DAFTAR PUSTAKA

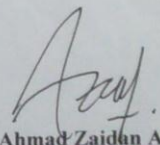
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing,

Metro, 7 Agustus 2024
Penulis,


Dr. Zuhair, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006


Ahmad Zaidan Amri MR
NPM. 1901011010

Hasil Wawancara Pra Survey

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya pendidikan seks bagi siswa kelas XII?	Pendidikan seks sangat penting bagi siswa kelas XII karena mereka berada pada fase transisi menuju dewasa, dan informasi yang tepat dapat membantu mereka memahami dan menjaga kesehatan reproduksi mereka.
2.	Apakah Bapak/Ibu merasa cukup dibekali dengan pengetahuan dan sumber daya untuk mengajarkan pendidikan seks?	Saya merasa pengetahuan saya cukup, tetapi sumber daya seperti materi ajar dan pelatihan lebih lanjut sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan komprehensif.
3.	Seberapa sering Bapak/Ibu menyisipkan materi tentang pendidikan seks dalam pelajaran PAI?	Saya menyisipkan materi tentang pendidikan seks sekitar dua kali dalam satu semester, terutama saat membahas topik kesehatan dan etika dalam Islam.
4.	Materi apa saja yang biasanya Bapak/Ibu sampaikan terkait pendidikan seks dalam pelajaran PAI?	Materi yang biasanya saya sampaikan mencakup anatomi reproduksi, etika pergaulan, kesehatan reproduksi, dan pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas.
5.	Bagaimana respon siswa terhadap materi pendidikan seks yang disampaikan dalam pelajaran PAI?	Respon siswa beragam, ada yang sangat tertarik dan bertanya banyak, tetapi ada juga yang malu atau enggan mem bahas nya lebih lanjut.
6.	Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami saat mengenalkan pendidikan seks kepada siswa? Jika ada, apa saja kendala tersebut?	Kendala utamanya adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum dan rasa malu atau tabu yang masih ada di kalangan siswa dan kadang-kadang juga orang tua.
7.	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung atau menentang pendidikan seks	Orang tua ada yang mendukung karena menyadari pentingnya pendidikan seks, tetapi ada juga yang merasa ini bukan urusan sekolah dan

	yang diberikan di sekolah?	lebih baik diajarkan di rumah.
8.	Apakah Bapak/Ibu bekerjasama dengan pihak lain (misalnya konselor sekolah atau ahli kesehatan) dalam memberikan pendidikan seks?	Saya beberapa kali bekerjasama dengan konselor sekolah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa secara lebih rinci.
9.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan khusus mengenai bagaimana cara mengajarkan pendidikan seks kepada siswa?	Saya belum mendapatkan pelatihan khusus tentang cara mengajarkan pendidikan seks, tetapi saya berusaha mencari informasi dan bahan ajar sendiri dari sumber yang terpercaya.
10.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai efektivitas pendidikan seks yang telah diberikan kepada siswa?	Efektivitasnya saya nilai dari umpan balik siswa dan perubahan sikap mereka terhadap topik-topik terkait kesehatan reproduksi dan etika pergaulan.
11.	Apa saran dan harapan Bapak/Ibu untuk meningkatkan pengajaran pendidikan seks dalam pelajaran PAI?	Saya berharap ada lebih banyak pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajarkan pendidikan seks serta dukungan dari sekolah dalam menyediakan materi ajar yang komprehensif dan tepat.

PEDOMAN OBSERVASI

“Peran Guru PAI dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam Di
SMAN 2 Metro”

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Peran guru PAI sebagai pendidik dalam pendidikan seks siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan materi pendidikan seks berdasarkan perspektif Islam. b. Menggunakan sumber yang sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an, Hadis, dan literatur Islami). c. Persiapan yang dilakukan guru PAI sebelum menyampaikan materi pendidikan seks d. Metode dan media yang digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan materi pendidikan seks e. Memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
2.	Peran guru PAI sebagai pemimpin dalam pendidikan seks siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjadi teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. b. Mengarahkan diskusi kelas dengan bijak dan adil. c. Menjaga suasana kelas tetap kondusif dan nyaman untuk pembelajaran.
3.	Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam pendidikan seks siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dan mendukung pembelajaran. b. Mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik pendidikan seks. c. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, diskusi, studi kasus, dll).
4.	Peran guru PAI sebagai motivator dalam pendidikan seks siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami dan mengetahui materi terkait pendidikan seks b. Usaha guru PAI dalam memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya pendidikan seks dari perspektif Islam. d. Mengapresiasi partisipasi siswa dalam pembelajaran. e. Menunjukkan sikap empati dan memahami kebutuhan serta perasaan siswa.

LEMBAR OBSERVASI

Peran Guru PAI dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam Di SMAN 2 Metro

Nama Guru : Alfisah Anggraini, S.Ag

Tanggal : Senin, 14 Oktober 2024

Tempat : SMAN 2 Metro

Indikator:

1. Peran sebagai Pendidik

- Menyampaikan materi pendidikan seks berdasarkan perspektif Islam.
- Menggunakan sumber yang sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an, Hadis, dan literatur Islami).
- Persiapan yang dilakukan guru PAI sebelum menyampaikan materi pendidikan seks
- Metode dan media yang digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan materi pendidikan seks
- Memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

2. Peran sebagai Pemimpin

- Menjadi teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
- Mengarahkan diskusi kelas dengan bijak dan adil.
- Menjaga suasana kelas tetap kondusif dan nyaman untuk pembelajaran.

3. Peran sebagai Fasilitator

- Menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dan mendukung pembelajaran.
- Mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik pendidikan seks.

- Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, diskusi, studi kasus, dll).

4. Peran sebagai Motivator

- Kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami dan mengetahui materi terkait pendidikan seks
- Usaha guru PAI dalam memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks
- Memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya pendidikan seks dari perspektif Islam.
- Mengapresiasi partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- Menunjukkan sikap empati dan memahami kebutuhan serta perasaan siswa.

Skala Penilaian:

1 = Sangat Tidak Baik

2 = Tidak Baik

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Catatan: Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Anda.

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Peran sebagai Pendidik					
1.1	Menyampaikan materi pendidikan seks Islami				✓	
1.2	Menggunakan sumber yang sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an, Hadis, dan literatur Islami).				✓	
1.3	Persiapan yang dilakukan guru PAI sebelum menyampaikan materi pendidikan seks			✓		
1.4	Metode dan media yang digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan materi pendidikan seks			✓		
1.5	Memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.				✓	
2	Peran sebagai Pemimpin					
2.1	Menjadi teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.					✓
2.2	Mengarahkan diskusi kelas dengan bijak dan adil.				✓	
2.3	Menjaga suasana kelas tetap kondusif dan nyaman untuk pembelajaran.				✓	
3	Peran sebagai Fasilitator					
3.1	Menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dan mendukung pembelajaran.			✓		
3.2	Mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang topik pendidikan seks.			✓		
3.3	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (ceramah, diskusi, studi kasus, dll).				✓	
4	Peran sebagai Motivator					
4.1	Kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami dan mengetahui				✓	

	materi terkait pendidikan seks					
4.2	Usaha guru PAI dalam memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks				✓	
4.3	Memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya pendidikan seks dari perspektif Islam.				✓	
4.4	Mengapresiasi partisipasi siswa dalam pembelajaran.				✓	
4.5	Menunjukkan sikap empati dan memahami kebutuhan serta perasaan siswa.					✓

Catatan Tambahan:

Guru PAI terlihat cukup kompeten dalam mengajarkan pendidikan seks berdasarkan perspektif Islam, namun perlu peningkatan dalam penyediaan sumber belajar dan metode yang lebih variatif untuk meningkatkan minat siswa dalam diskusi. Suasana kelas cukup kondusif, namun siswa tampak masih malu untuk berbicara terbuka terkait topik ini. Diperlukan pendekatan yang lebih inklusif untuk menarik partisipasi siswa lebih lanjut.

Observator: _____

Tanda Tangan: _____

PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Guru PAI dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam Di
SMAN 2 Metro”

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Komponen	Indikator
1.	Peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMAN 2 Metro	a. Memandang pentingnya pendidikan seks dalam perspektif islam bagi siswa di SMAN 2 Metro
b. Menilai kesiapan guru PAI di sekolah dalam memberikan pendidikan seks berbasis Islam		
c. Peran guru PAI dalam memimpin dan mengarahkan siswa terkait pemahaman pendidikan seks dalam perspektif Islam		
d. Kebijakan atau program sekolah yang mendukung guru PAI dalam menjalankan peran tersebut		
e. Menilai kepemimpinan guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran Islam		
f. Fasilitas atau sumber daya yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung guru PAI dalam mengajarkan pendidikan seks		
g. Peran guru PAI dalam memfasilitasi diskusi atau kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan seks di dalam kelas		
h. Efektivitas fasilitas yang ada dalam mendukung pembelajaran pendidikan seks di sekolah		
i. Cara guru PAI memotivasi siswa untuk belajar dan memahami pendidikan seks dalam perspektif Islam		
j. Metode yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam topik pendidikan seks		
k. Menilai keberhasilan guru PAI dalam memotivasi siswa terkait pendidikan seks di sekolah		
l. Sekolah menyediakan pelatihan atau workshop bagi guru PAI terkait topik pendidikan seks		
m. Kendala yang dihadapi sekolah dalam		

		melaksanakan pendidikan seks
		n. Strategi yang diterapkan sekolah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks kepada siswa
		o. Harapan terhadap peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks kepada siswa di masa depan

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru PAI Kelas XII

No.	Komponen	Indikator
1.	Peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMAN 2 Metro	<p>a. Pandangan guru PAI mengenai pentingnya pendidikan seks bagi siswa</p> <p>b. Cara guru PAI mengenalkan pendidikan seks dalam perspektif Islam kepada siswa</p> <p>c. Persiapan yang dilakukan guru sebelum menyampaikan materi mengenai pendidikan seks</p> <p>d. Materi yang guru PAI sampaikan terkait pendidikan seks dalam perspektif Islam</p> <p>e. Kesulitan guru dalam penyampaian materi pendidikan seks</p> <p>f. Media yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi terkait pendidikan seks</p> <p>g. Cara guru PAI memimpin diskusi kelas mengenai topik-topik sensitif seperti pendidikan seks</p> <p>h. Tantangan yang guru PAI hadapi saat memimpin kelas dalam pembahasan pendidikan seks</p> <p>i. Cara guru PAI menangani perbedaan pendapat atau reaksi siswa terhadap topik pendidikan seks</p> <p>j. Sumber daya yang guru PAI gunakan untuk mendukung pengajaran pendidikan seks</p> <p>k. Guru melibatkan pihak eksternal (seperti ahli kesehatan atau tokoh agama) dalam memberikan pendidikan seks</p> <p>l. Cara guru PAI memotivasi siswa untuk terbuka dalam membahas pendidikan seks</p> <p>m. Strategi yang guru PAI gunakan untuk mengurangi rasa malu atau tabu di kalangan siswa dalam membahas pendidikan seks</p>

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas XII

No.	Komponen	Indikator
1.	Peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMAN 2 Metro	<p>a. Guru PAI di sekolah ini sudah memberikan informasi yang cukup mengenai pendidikan seks dalam perspektif Islam</p> <p>b. Materi yang sudah siswa pelajari dari guru PAI terkait pendidikan seks dalam perspektif Islam</p> <p>c. Merasa nyaman ketika guru PAI membahas topik tentang pendidikan seks</p> <p>d. Peran guru PAI sebagai pemimpin dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks di kelas</p> <p>e. Guru PAI di kelas memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam hal pendidikan seks</p> <p>f. Sikap guru PAI dalam menanggapi pertanyaan atau keraguan siswa tentang pendidikan seks</p> <p>g. Guru PAI menyediakan sumber belajar atau referensi tambahan yang mendukung pemahaman siswa tentang pendidikan seks dalam Islam</p> <p>h. Guru PAI sering mengadakan diskusi atau tanya jawab tentang pendidikan seks</p> <p>i. Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam</p> <p>j. Guru PAI memotivasi siswa untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam terkait pendidikan seks</p> <p>k. Guru PAI memberikan dukungan moral atau bimbingan ketika siswa menghadapi masalah atau pertanyaan terkait pendidikan seks</p>

LEMBAR WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Peran Guru PAI dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam di SMAN 2 Metro

Nama Pewawancara: Ahmad Zaidan Amri MR

Tanggal Wawancara: Senin, 14 Oktober 2024

Tempat Wawancara: SMAN 2 Metro

A. Identitas Kepala Sekolah

1. Nama: Ali Kurniawan, S.H.I, M.Pd
2. Jabatan:
3. Lama Masa Jabatan:

B. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam bagi siswa di SMAN 2 Metro?	Pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam bagi siswa di SMAN 2 Metro sangatlah penting, terutama dalam konteks perkembangan moral dan akhlak siswa. Melalui pendidikan ini, siswa dapat memahami batasan-batasan dalam pergaulan, menjaga diri dari perbuatan yang melanggar nilai-nilai agama, serta belajar tentang pentingnya tanggung jawab dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seks dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek biologis, tetapi juga pada nilai-nilai kesucian, kebersihan diri, dan penghormatan terhadap sesama. Kami mendukung upaya guru PAI dalam mengenalkan topik ini dengan cara yang sesuai dan mendidik.
2	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kesiapan guru PAI di sekolah dalam memberikan pendidikan	Terkait kesiapan guru PAI di sekolah dalam memberikan pendidikan seks berbasis Islam, saya melihat bahwa secara umum mereka sudah memiliki dasar pengetahuan yang baik. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal materi ajar yang lebih spesifik dan metode penyampaian yang tepat agar siswa merasa nyaman dalam menerima materi ini. Selain itu, pelatihan dan bimbingan teknis tambahan bagi guru juga

	seks berbasis Islam?	akan sangat membantu mereka lebih percaya diri dalam mengintegrasikan pendidikan seks dalam perspektif Islam ke dalam pembelajaran.
3	Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran guru PAI dalam memimpin dan mengarahkan siswa terkait pemahaman pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Sebagai kepala sekolah, saya melihat peran guru PAI sangat penting dalam memimpin dan mengarahkan siswa terkait pemahaman pendidikan seks dari perspektif Islam. Guru PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan agama, tetapi juga menjadi pembimbing yang mampu menjelaskan konsep-konsep pendidikan seks secara bijaksana dan sesuai dengan ajaran Islam. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membentuk pemahaman yang benar kepada siswa, agar siswa memahami pentingnya menjaga kehormatan diri dan batasan-batasan yang telah ditetapkan dalam agama. Guru PAI juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk diskusi yang terbuka namun tetap santun terkait topik yang sering dianggap tabu ini, sehingga siswa dapat memahami pentingnya pendidikan seks dalam konteks Islam tanpa merasa canggung atau takut.
4	Apa saja kebijakan atau program sekolah yang mendukung guru PAI dalam menjalankan peran tersebut?	Kebijakan atau program sekolah yang mendukung guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif Islam di SMAN 2 Metro meliputi beberapa hal. Pertama, sekolah memberikan ruang dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memasukkan materi terkait pendidikan seks sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, sekolah mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru PAI untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyampaikan topik ini secara tepat dan efektif. Ketiga, ada dukungan berupa penyediaan bahan ajar dan sumber daya yang relevan, termasuk buku dan modul yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Terakhir, sekolah juga mendorong adanya komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua agar pendidikan seks ini bisa diterima dengan baik dan berjalan secara efektif.
5	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kepemimpinan guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran Islam?	Kepemimpinan guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran Islam di SMAN 2 Metro dapat dinilai cukup baik. Guru-guru PAI tidak hanya memberikan materi sesuai kurikulum, tetapi juga mencoba mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang relevan dalam pembahasan topik sensitif seperti pendidikan seks. Mereka mampu menciptakan lingkungan yang terbuka namun tetap menjaga nilai-nilai moral yang penting. Meski begitu, ada tantangan, terutama dalam hal keterbatasan waktu dan sumber daya, serta stigma yang masih melekat di kalangan siswa dan orang tua. Namun, guru PAI menunjukkan komitmen dan inisiatif yang baik untuk terus belajar dan

		mengembangkan diri agar materi ini bisa diajarkan dengan lebih efektif.
6	Apa saja fasilitas atau sumber daya yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung guru PAI dalam mengajarkan pendidikan seks?	Sekolah menyediakan beberapa fasilitas dan sumber daya untuk mendukung guru PAI dalam mengajarkan pendidikan seks. Di antaranya adalah akses ke buku-buku referensi agama, materi pembelajaran, serta perangkat teknologi seperti proyektor dan komputer. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan topik ini secara lebih efektif dan sesuai dengan perspektif Islam. Dukungan dari pihak sekolah juga diberikan dalam bentuk kebijakan yang mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa dalam memahami pentingnya pendidikan seks secara Islami.
7	Bagaimana peran guru PAI dalam memfasilitasi diskusi atau kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan seks di dalam kelas?	Peran guru PAI dalam memfasilitasi diskusi atau kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan seks di kelas cukup penting. Guru PAI dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan seks dari perspektif Islam, yang menekankan pentingnya menjaga diri, adab, dan tanggung jawab. Dalam kegiatan diskusi, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana terbuka namun tetap menjaga nilai-nilai kesopanan. Guru juga membantu siswa memahami isu-isu terkait pendidikan seks dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan norma agama dan budaya, serta memberikan panduan yang jelas untuk menjaga moral dan etika dalam pergaulan sehari-hari.
8	Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas fasilitas yang ada dalam mendukung pembelajaran pendidikan seks di sekolah?	Terkait efektivitas fasilitas yang ada dalam mendukung pembelajaran pendidikan seks di sekolah, saya melihat bahwa fasilitas yang tersedia saat ini masih belum sepenuhnya optimal. Meskipun sekolah memiliki ruang kelas yang memadai dan akses ke bahan ajar, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), belum ada alat atau media pembelajaran khusus yang dirancang untuk materi pendidikan seks secara komprehensif dari perspektif Islam. Selain itu, sumber daya seperti buku teks atau modul pembelajaran khusus juga masih terbatas. Saya rasa ke depannya perlu ada pengembangan fasilitas yang lebih mendukung, termasuk pelatihan guru dan penyediaan materi pembelajaran yang relevan agar materi ini bisa disampaikan dengan lebih efektif.
9	Bagaimana cara guru PAI memotivasi siswa untuk belajar dan memahami pendidikan	Guru PAI dapat memotivasi siswa dengan cara yang sangat beragam. Salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman bahwa pendidikan seks dalam perspektif Islam bukan hanya tentang larangan, tetapi juga tentang bagaimana kita dapat menjaga diri dan orang lain. Selain itu, guru juga bisa melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat interaktif, seperti diskusi

	seks dalam perspektif Islam?	kelompok atau pembuatan poster. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.
10	Apa saja metode yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam topik pendidikan seks?	Guru PAI kami sangat kreatif dalam menyajikan materi pendidikan seks. Mereka tidak hanya bergantung pada ceramah, tetapi juga menggunakan berbagai metode yang interaktif dan menyenangkan. Misalnya, melalui diskusi kelompok, siswa dapat bertukar pikiran dan saling belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video animasi dan studi kasus, membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Kami juga melibatkan siswa dalam kegiatan praktik langsung, seperti simulasi situasi nyata, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan berbagai pendekatan ini, kami berharap siswa dapat lebih memahami pentingnya pendidikan seks dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka.
11	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan guru PAI dalam memotivasi siswa terkait pendidikan seks di sekolah?	Saya menilai bahwa guru PAI di sini sudah berupaya dengan baik dalam memotivasi siswa terkait pendidikan seks dalam perspektif Islam. Mereka menggunakan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan memperhatikan sensitivitas topik ini. Meskipun topik ini masih dianggap tabu oleh sebagian siswa dan orang tua, guru PAI berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif dan aman untuk diskusi. Saya melihat ada peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga diri dan memahami batasan-batasan sesuai ajaran Islam. Namun, tentu saja, masih diperlukan dukungan lebih lanjut, baik dari segi pelatihan guru maupun materi ajar, agar pembahasan ini bisa lebih efektif dan komprehensif.
12	Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau workshop bagi guru PAI terkait topik pendidikan seks? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?	Ya, sekolah kami menyediakan pelatihan dan workshop bagi guru PAI mengenai pendidikan seks. Pelaksanaan workshop ini dilakukan secara berkala, bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan konsultan yang memiliki kompetensi dalam bidang ini. Materi pelatihan mencakup pemahaman tentang pendidikan seks dalam perspektif Islam, cara menyampaikan materi dengan baik, serta strategi mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Kami juga mengundang pembicara yang ahli di bidangnya untuk memberikan wawasan dan mendukung guru dalam mengimplementasikan pendidikan seks secara efektif di kelas.
13	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan	Kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan pendidikan seks meliputi masih adanya stigma sosial yang menganggap topik ini tabu, kurangnya alokasi waktu dalam kurikulum, keterbatasan sumber daya dan materi ajar, serta minimnya pelatihan bagi guru PAI.

	pendidikan seks?	Selain itu, dukungan orang tua yang bervariasi juga menjadi tantangan, di mana sebagian mendukung, namun sebagian lainnya merasa topik ini tidak perlu dibahas di sekolah.
14	Bagaimana strategi yang diterapkan sekolah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks kepada siswa?	Sekolah kami menerapkan beberapa strategi untuk membantu guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif Islam kepada siswa. Pertama, kami mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam menyampaikan materi ini dengan baik. Kedua, kami menyediakan sumber daya dan bahan ajar yang relevan untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, kami berusaha membangun komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar mereka mendukung proses pendidikan seks ini. Kami juga melibatkan para ahli dan praktisi untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Dengan strategi ini, kami berharap dapat mengurangi tantangan dan stigma seputar pendidikan seks di sekolah.
15	Harapan Bapak/Ibu terhadap peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks kepada siswa di masa depan?	Harapan saya terhadap peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks kepada siswa di masa depan adalah agar mereka dapat mengedukasi siswa dengan cara yang terbuka dan berbasis pada nilai-nilai Islam. Penting bagi guru PAI untuk membimbing siswa memahami aspek kesehatan reproduksi dengan cara yang tidak hanya informatif, tetapi juga menekankan pentingnya moral dan etika dalam berhubungan dengan seksualitas. Saya berharap guru PAI dapat berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk berdiskusi dan bertanya tentang topik ini, serta mampu mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.

Lembar Wawancara Guru PAI

Peran Guru PAI dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam di SMAN 2 Metro

Nama Guru : Alfisah Anggraini, S.Ag

Tanggal : Senin, 14 Oktober 2024

Tempat : SMAN 2 Metro

Pendahuluan

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam wawancara ini. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks dari perspektif Islam di SMAN 2 Metro. Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMAN 2 Metro	a. Bagaimana pandangan guru PAI mengenai pentingnya pendidikan seks perspektif islam bagi siswa?	Menurut saya, pendidikan seks perspektif Islam sangat krusial bagi siswa. Ini bukan hanya tentang memberikan informasi biologis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memahami konsep kesucian dan kemuliaan diri, siswa diharapkan dapat menjaga diri dari perilaku menyimpang dan membangun hubungan yang sehat dengan lawan jenis. Selain itu, pendidikan seks juga dapat menjawab rasa ingin tahu remaja yang sedang mengalami perubahan fisik dan psikologis. Dalam konteks SMAN 2 Metro yang memiliki kultur religius, pendidikan seks perspektif Islam dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat karakter siswa dan

			mempersiapkan mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia.
		b. Bagaimana cara guru PAI mengenalkan pendidikan seks dalam perspektif Islam kepada siswa?	Saya mengenalkan pendidikan seks dalam perspektif Islam kepada siswa dengan pendekatan yang holistik. Materi yang saya sampaikan mencakup pengertian seksualitas dalam Islam, tujuan pernikahan, dan pentingnya menjaga kehormatan diri. Saya menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, studi kasus, dan tayangan video untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif. Tujuan utama saya adalah memberikan pemahaman yang benar tentang seksualitas agar siswa dapat mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab, serta menanamkan nilai-nilai moral yang kuat.
		c. Apa saja persiapan yang dilakukan guru sebelum menyampaikan materi mengenai pendidikan seks?	Sebelum menyampaikan materi pendidikan seks, saya melakukan beberapa persiapan. Pertama, saya mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan dan menyesuaikan materi dengan usia siswa. Kedua, saya memilih metode pembelajaran yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketiga, saya berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan dukungan. Terakhir, saya melakukan persiapan diri untuk memastikan penyampaian materi berjalan efektif.
		d. Materi apa saja yang guru PAI sampaikan terkait pendidikan seks dalam	Materi yang saya sampaikan meliputi pengertian seksualitas dalam perspektif Islam, tujuan pernikahan, pentingnya menjaga kehormatan diri, dan dampak negatif seks bebas. Selain itu, saya juga membahas perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, cara mengelola

		<p>perspektif Islam?</p>	<p>emosi dan nafsu, etika pergaulan, peranan keluarga, serta kesehatan reproduksi. Seluruh materi ini saya kaitkan dengan ajaran-ajaran agama Islam agar siswa memiliki pemahaman yang komprehensif dan dapat mengambil keputusan yang bijak.</p>
		<p>e. Apa kesulitan guru dalam penyampaian materi pendidikan seks?</p>	<p>Kesulitan terbesar adalah menyampaikan materi yang sangat sensitif ini dengan cara yang tepat dan efektif. Banyak siswa masih memiliki pengetahuan yang terbatas atau bahkan salah tentang seksualitas, ditambah lagi dengan adanya hambatan budaya dan stigma negatif. Keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi tantangan, karena materi ini membutuhkan waktu yang cukup untuk dibahas secara mendalam. Dukungan dari lingkungan sekolah sangat penting untuk mengatasi semua kendala ini.</p>
		<p>f. Apa media yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi terkait pendidikan seks?</p>	<p>Saya menggunakan beragam media seperti video, presentasi, diskusi kelompok, dan media sosial untuk menyampaikan materi pendidikan seks. Pemilihan media disesuaikan dengan minat dan karakteristik siswa kelas 12 agar pembelajaran lebih efektif dan menarik.</p>
		<p>g. Bagaimana cara guru PAI memimpin diskusi kelas mengenai topik-topik sensitif seperti</p>	<p>Saya memimpin diskusi kelas tentang pendidikan seks dengan menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa. Saya memulai diskusi dengan topik yang lebih umum dan bertahap menuju topik yang lebih spesifik, serta menggunakan sumber-sumber yang kredibel sebagai rujukan. Saya juga mendorong siswa untuk aktif</p>

		pendidikan seks?	berpartisipasi dan berkolaborasi dengan pihak lain untuk memberikan dukungan yang komprehensif.
		h. Apa tantangan yang guru PAI hadapi saat memimpin kelas dalam pembahasan pendidikan seks?	Tantangan terbesar yang saya hadapi adalah mengatasi rasa canggung siswa, memberikan informasi yang akurat di tengah maraknya informasi yang salah, serta meyakinkan orang tua tentang pentingnya pendidikan seks. Selain itu, keterbatasan materi yang sesuai dengan kurikulum juga menjadi kendala.
		i. Bagaimana cara guru PAI menangani perbedaan pendapat atau reaksi siswa terhadap topik pendidikan seks?	Saya menciptakan ruang yang aman untuk siswa menyampaikan pendapat. Jika ada perbedaan, saya akan mendengarkan dengan seksama, memberikan penjelasan yang sesuai dengan ajaran agama, dan melibatkan siswa dalam diskusi. Pendekatan yang personal dan contoh-contoh nyata juga sangat membantu dalam mengatasi perbedaan pendapat.
		j. Sumber daya apa yang guru PAI gunakan untuk mendukung pengajaran pendidikan seks?	Dalam mengajarkan pendidikan seks, saya memanfaatkan berbagai sumber daya. Kurikulum PAI menjadi acuan utama, dilengkapi dengan buku teks, modul, dan video edukasi. Saya juga melibatkan guru BK dan tokoh agama untuk memberikan perspektif yang lebih luas. Selain itu, lingkungan sekolah juga menjadi sumber belajar yang baik untuk mendiskusikan isu-isu terkini.
		k. Apakah guru pernah melibatkan pihak	Ya, saya pernah mengundang petugas kesehatan dari puskesmas untuk memberikan materi tentang kesehatan reproduksi. Saya merasa kehadiran ahli

		eksternal (seperti ahli kesehatan atau tokoh agama) dalam memberikan pendidikan seks?	sangat penting untuk memberikan informasi yang akurat dan up-to-date. Meski demikian, keterbatasan waktu dan sumber daya membuat saya belum bisa melibatkan tokoh agama. Ke depannya, saya berharap dapat menjalin kerjasama dengan lebih banyak pihak eksternal untuk memberikan pendidikan seks yang lebih komprehensif bagi siswa.
		l. Bagaimana cara guru PAI memotivasi siswa untuk terbuka dalam membahas pendidikan seks?	Saya memotivasi siswa untuk terbuka dalam membahas pendidikan seks dengan cara menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman. Saya juga mengaitkan materi dengan isu-isu terkini yang relevan dengan kehidupan mereka serta menggunakan contoh-contoh nyata. Selain itu, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara pribadi dan menggunakan kegiatan kelompok untuk mendorong partisipasi aktif.
		m. Apa strategi yang guru PAI gunakan untuk mengurangi rasa malu atau tabu di kalangan siswa dalam membahas pendidikan seks?	Untuk mengurangi rasa malu atau tabu dalam membahas pendidikan seks, saya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aman. Saya mengaitkan materi dengan nilai-nilai agama, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, serta melibatkan siswa dan orang tua secara aktif. Selain itu, saya juga menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam membahas masalah seksualitas.

Lembar Wawancara Siswa

Peran Guru PAI dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam di SMAN 2 Metro

Identitas Siswa:

Nama : Cool Jahtan Al-Fairuz

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kelas : 12

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan sebaik-baiknya. Informasi yang Anda berikan akan digunakan untuk penelitian akademik dan akan dijaga kerahasiaannya. Terima kasih atas partisipasi Anda.

Pertanyaan Wawancara:

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMAN 2 Metro	a. Apakah menurut Anda, guru PAI di sekolah ini sudah memberikan informasi yang cukup mengenai pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Menurut saya, guru PAI sudah memberikan informasi yang cukup tentang dasar-dasar pendidikan seks dalam Islam. Namun, saya merasa masih kurang mendalam dalam membahas isu-isu kontemporer seperti pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja. Mungkin bisa diadakan diskusi kelompok atau menghadirkan narasumber yang lebih muda untuk membahas topik-topik ini secara lebih terbuka.
		b. Materi apa saja yang sudah Anda pelajari dari guru PAI terkait pendidikan seks	Dari pelajaran PAI, saya belajar tentang pentingnya menjaga kesucian diri, batasan-batasan dalam bergaul dengan lawan jenis,

		dalam perspektif Islam?	dan tujuan suci pernikahan dalam Islam. Selain itu, kami juga diajarkan tentang dampak negatif seks bebas dan pentingnya memiliki pengetahuan yang benar tentang tubuh.
		c. Apakah Anda merasa nyaman ketika guru PAI membahas topik tentang pendidikan seks? Mengapa atau mengapa tidak?	Saya merasa cukup nyaman. Guru PAI kami menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh nyata. Jadi, saya bisa lebih mengerti tentang seksualitas dari sudut pandang agama.
		d. Bagaimana peran guru PAI sebagai pemimpin dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks di kelas?	Guru PAI berperan sebagai pemimpin yang bijaksana dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks. Beliau menciptakan suasana kelas yang nyaman dan terbuka, sehingga kami tidak ragu bertanya. Selain itu, beliau juga memberikan contoh-contoh nyata yang mudah dipahami.
		e. Apakah guru PAI di kelas Anda memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam hal pendidikan seks?	Iya, guru PAI kami sering memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Misalnya, beliau menjelaskan tentang pentingnya menjaga pandangan dan menghindari pergaulan bebas. Beliau juga mengaitkan contoh-contoh tersebut dengan kisah-kisah para nabi dan sahabat.
		f. Bagaimana sikap guru PAI dalam menanggapi pertanyaan atau keraguan siswa tentang pendidikan	Guru PAI kami sangat terbuka dan sabar dalam menanggapi pertanyaan kami. Beliau selalu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kami

		seks?	merasa nyaman untuk bertanya apa pun tanpa takut dihakimi.
		g. Apakah guru PAI menyediakan sumber belajar atau referensi tambahan yang mendukung pemahaman Anda tentang pendidikan seks dalam Islam?	Iya, guru PAI sering memberikan kami buku atau artikel tentang pendidikan seks dalam Islam. Saya jadi lebih paham tentang batasan-batasan dalam bergaul dan pentingnya menjaga kehormatan diri.
		h. Seberapa sering guru PAI mengadakan diskusi atau tanya jawab tentang pendidikan seks?	Diskusi tentang pendidikan seks ada, tapi biasanya hanya sebatas materi umum. Jarang sekali kami diajak untuk mendiskusikan masalah yang lebih spesifik atau pertanyaan yang kami punya.
		i. Apakah guru PAI memberikan motivasi kepada Anda untuk memahami pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Iya, Bu/Pak Guru sering memberikan contoh-contoh nyata tentang pentingnya pendidikan seks dalam Islam. Beliau membuat kami sadar bahwa memahami seksualitas itu penting untuk menjaga diri dan masa depan kami.
		j. Bagaimana guru PAI memotivasi Anda untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam terkait pendidikan seks?	Guru PAI selalu mengaitkan materi pendidikan seks dengan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Beliau juga sering berbagi kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesucian. Hal ini membuat saya semakin termotivasi untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
		k. Apakah guru PAI memberikan dukungan moral atau	Iya, guru PAI saya sangat mendukung. Beliau selalu siap mendengarkan dan memberikan

		bimbingan ketika Anda menghadapi masalah atau pertanyaan terkait pendidikan seks?	penjelasan yang jelas tentang masalah yang saya hadapi. Saya merasa nyaman bertanya apapun tentang pendidikan seks kepada beliau.
--	--	---	---

Lembar Wawancara Siswa

Peran Guru PAI dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam di SMAN 2 Metro

Identitas Siswa:

Nama : Aisyah Putri

Usia : 16 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : 12

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan sebaik-baiknya. Informasi yang Anda berikan akan digunakan untuk penelitian akademik dan akan dijaga kerahasiaannya. Terima kasih atas partisipasi Anda.

Pertanyaan Wawancara:

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMAN 2 Metro	a. Apakah menurut Anda, guru PAI di sekolah ini sudah memberikan informasi yang cukup mengenai pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Menurut saya, guru PAI sudah memberikan informasi yang cukup tentang dasar-dasar pendidikan seks dalam Islam. Namun, saya merasa masih kurang mendalam dalam membahas isu-isu kontemporer seperti pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja. Mungkin bisa diadakan diskusi kelompok atau menghadirkan narasumber yang lebih muda untuk membahas topik-topik ini secara lebih terbuka.
		b. Materi apa saja yang sudah Anda pelajari dari guru	Dari guru PAI, saya belajar tentang pentingnya menjaga kesucian diri dan menghindari perbuatan zina.

		PAI terkait pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Kami juga diajarkan tentang konsep pernikahan dalam Islam dan bagaimana cara mempersiapkan diri untuk menikah.
		c. Apakah Anda merasa nyaman ketika guru PAI membahas topik tentang pendidikan seks? Mengapa atau mengapa tidak?	Awalnya agak canggung, tapi lama-lama jadi terbiasa. Saya pikir topik ini penting untuk dibahas, terutama untuk remaja seperti kita. Guru kami juga menciptakan suasana kelas yang santai sehingga kita bisa bertanya dengan bebas.
		d. Bagaimana peran guru PAI sebagai pemimpin dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks di kelas?	Menurut saya, guru PAI berperan sebagai pemimpin yang bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk membahas topik sensitif seperti pendidikan seks. Beliau juga memberikan contoh-contoh nyata dan penjelasan yang mudah dipahami, sehingga kami tidak ragu untuk bertanya.
		e. Apakah guru PAI di kelas Anda memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam hal pendidikan seks?	Ya, guru PAI kami sering memberikan contoh nyata dari kisah para nabi dan sahabat tentang bagaimana mereka menjaga kesucian diri dan berinteraksi dengan lawan jenis. Selain itu, beliau juga mengajarkan kami tentang pentingnya menjaga pandangan dan menghindari hal-hal yang dapat merusak moral.
		f. Bagaimana sikap guru PAI dalam menanggapi pertanyaan atau keraguan siswa tentang pendidikan seks?	Guru PAI kami selalu berusaha memberikan jawaban yang sesuai dengan usia dan pemahaman kami. Beliau juga memberikan kami referensi lain jika kami ingin mempelajari lebih lanjut.

	g. Apakah guru PAI menyediakan sumber belajar atau referensi tambahan yang mendukung pemahaman Anda tentang pendidikan seks dalam Islam?	Iya, Bu guru sering memberikan kami buku-buku dan artikel tentang pendidikan seks dalam Islam. Selain itu, beliau juga menyarankan beberapa website dan video yang bisa kami akses untuk belajar lebih lanjut.
	h. Seberapa sering guru PAI mengadakan diskusi atau tanya jawab tentang pendidikan seks?	Guru PAI kami cukup sering mengadakan diskusi tentang pendidikan seks. Kami biasanya diajak untuk berdiskusi tentang masalah-masalah yang sering dihadapi remaja, seperti pacaran dan pergaulan bebas.
	i. Apakah guru PAI memberikan motivasi kepada Anda untuk memahami pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Iya, sebenarnya, awalnya saya agak malu membahas tentang seks. Tapi, setelah mendengarkan penjelasan Bu/Pak Guru, saya jadi lebih terbuka dan paham bahwa ini adalah hal yang normal dan penting untuk dipelajari.
	j. Bagaimana guru PAI memotivasi Anda untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam terkait pendidikan seks?	Beliau selalu mengingatkan kami tentang tujuan hidup dan bagaimana cara meraih kebahagiaan yang sesungguhnya. Dengan begitu, kami termotivasi untuk menjaga diri dan menghindari hal-hal yang dapat merusak masa depan.
	k. Apakah guru PAI memberikan dukungan moral atau bimbingan ketika Anda menghadapi	Jujur, saya belum pernah bertanya langsung kepada guru PAI tentang masalah terkait pendidikan seks. Mungkin karena saya merasa agak malu atau belum menemukan

		masalah atau pertanyaan terkait pendidikan seks?	waktu yang tepat.
--	--	--	-------------------

Lembar Wawancara Siswa

Peran Guru PAI dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam di SMAN 2 Metro

Identitas Siswa:

Nama : Muhammad Iqbal

Usia : 16 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kelas : 12

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan sebaik-baiknya. Informasi yang Anda berikan akan digunakan untuk penelitian akademik dan akan dijaga kerahasiaannya. Terima kasih atas partisipasi Anda.

Pertanyaan Wawancara:

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMAN 2 Metro	a. Apakah menurut Anda, guru PAI di sekolah ini sudah memberikan informasi yang cukup mengenai pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Menurut saya, guru PAI sudah memberikan informasi yang cukup tentang dasar-dasar pendidikan seks dalam Islam. Namun, saya merasa masih kurang mendalam dalam membahas isu-isu kontemporer seperti pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja. Mungkin bisa diadakan diskusi kelompok atau menghadirkan narasumber yang lebih muda untuk membahas topik-topik ini secara lebih terbuka.
		b. Materi apa saja yang sudah Anda	Materi yang paling berkesan adalah tentang dampak negatif

		pelajari dari guru PAI terkait pendidikan seks dalam perspektif Islam?	seks bebas. Guru PAI menjelaskan secara detail tentang risiko penyakit menular seksual dan masalah sosial yang bisa timbul akibat perilaku tersebut.
		c. Apakah Anda merasa nyaman ketika guru PAI membahas topik tentang pendidikan seks? Mengapa atau mengapa tidak?	Saya merasa kurang nyaman karena topik ini masih dianggap tabu di lingkungan saya. Saya takut dibilang aneh kalau terlalu terbuka membahas masalah ini.
		d. Bagaimana peran guru PAI sebagai pemimpin dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks di kelas?	Guru PAI selalu mengaitkan materi pendidikan seks dengan nilai-nilai agama. Hal ini membuat kami lebih mudah memahami pentingnya menjaga kesucian diri dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.
		e. Apakah guru PAI di kelas Anda memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam hal pendidikan seks?	Guru PAI kami selalu berusaha memberikan contoh yang baik. Beliau mengajarkan kami tentang nilai-nilai keimanan dan akhlak yang mulia, termasuk dalam hal menjaga kesucian diri.
		f. Bagaimana sikap guru PAI dalam menanggapi pertanyaan atau keraguan siswa tentang pendidikan seks?	Menurut saya, guru PAI kami sangat bijaksana dalam menjawab pertanyaan kami. Beliau tidak pernah menghakimi atau meremehkan pertanyaan kami, meskipun terkadang pertanyaannya cukup sensitif.
		g. Apakah guru PAI menyediakan sumber belajar atau referensi tambahan	Beliau kadang-kadang memberikan referensi, seperti buku atau artikel. Tapi, kebanyakan materi yang kami

		yang mendukung pemahaman Anda tentang pendidikan seks dalam Islam?	dapat dari penjelasan langsung Bu guru di kelas.
		h. Seberapa sering guru PAI mengadakan diskusi atau tanya jawab tentang pendidikan seks?	Guru PAI kami sering sekali mengadakan diskusi tentang pendidikan seks. Hampir setiap semester ada materi khusus yang membahas tentang seksualitas dalam Islam. Kami juga sering diajak berdiskusi terbuka untuk bertanya apa saja yang ingin kami tahu.
		i. Apakah guru PAI memberikan motivasi kepada Anda untuk memahami pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Iya, guru PAI kami selalu menekankan bahwa pendidikan seks itu bukan hanya tentang hubungan fisik, tapi juga tentang nilai-nilai moral dan spiritual. Beliau berhasil memotivasi kami untuk belajar lebih dalam.
		j. Bagaimana guru PAI memotivasi Anda untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam terkait pendidikan seks?	Beliau mengajarkan kami pentingnya menjaga kehormatan diri dan keluarga. Beliau juga menjelaskan konsekuensi dari perilaku seks yang menyimpang, baik dari segi agama maupun kesehatan.
		k. Apakah guru PAI memberikan dukungan moral atau bimbingan ketika Anda menghadapi masalah atau pertanyaan terkait pendidikan seks?	Ya, guru PAI saya selalu terbuka untuk diajak bicara. Beliau memberikan penjelasan yang mudah dipahami tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan seksualitas, seperti pacaran, pernikahan dini, dan sebagainya. Saya merasa nyaman bertanya kepadanya.

Lembar Wawancara Siswa

Peran Guru PAI dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam di SMAN 2 Metro

Identitas Siswa:

Nama : Intan Sari
Usia : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : 12

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan sebaik-baiknya. Informasi yang Anda berikan akan digunakan untuk penelitian akademik dan akan dijaga kerahasiaannya. Terima kasih atas partisipasi Anda.

Pertanyaan Wawancara:

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMAN 2 Metro	a. Apakah menurut Anda, guru PAI di sekolah ini sudah memberikan informasi yang cukup mengenai pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Menurut saya, guru PAI sudah memberikan informasi yang cukup tentang dasar-dasar pendidikan seks dalam Islam. Namun, saya merasa masih kurang mendalam dalam membahas isu-isu kontemporer seperti pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja. Mungkin bisa diadakan diskusi kelompok atau menghadirkan narasumber yang lebih muda untuk membahas topik-topik ini secara lebih terbuka.
		b. Materi apa saja yang sudah Anda	Selain tentang seks, kami juga belajar tentang konsep cinta

	pelajari dari guru PAI terkait pendidikan seks dalam perspektif Islam?	dalam Islam. Guru PAI mengajarkan kami untuk membedakan antara cinta yang halal dan haram, serta bagaimana cara mengelola perasaan cinta yang tumbuh pada remaja.
	c. Apakah Anda merasa nyaman ketika guru PAI membahas topik tentang pendidikan seks? Mengapa atau mengapa tidak?	Saya ingin sekali topik ini dibahas lebih dalam. Banyak informasi yang beredar di luar sana, tapi saya bingung mana yang benar. Guru PAI bisa memberikan penjelasan yang lebih komprehensif.
	d. Bagaimana peran guru PAI sebagai pemimpin dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks di kelas?	Menurut saya, guru PAI berperan sebagai pemimpin yang bisa membuat suasana kelas nyaman untuk membahas topik sensitif seperti pendidikan seks. Beliau juga bisa memberikan contoh-contoh nyata dari Al-Qur'an dan hadis yang relevan, sehingga kita lebih mudah memahami.
	e. Apakah guru PAI di kelas Anda memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam hal pendidikan seks?	Guru PAI kami tidak hanya memberikan materi teori, tapi juga memberikan contoh-contoh perilaku yang baik melalui cerita atau kisah nyata. Hal ini membuat kami lebih mudah memahami dan mempraktikkannya.
	f. Bagaimana sikap guru PAI dalam menanggapi pertanyaan atau keraguan siswa tentang pendidikan seks?	Guru PAI kami menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga kami tidak ragu untuk bertanya. Beliau selalu menekankan pentingnya menjaga adab dan etika dalam bertanya.
	g. Apakah guru PAI menyediakan	Sejujurnya, saya kurang ingat Bu guru memberikan referensi

		sumber belajar atau referensi tambahan yang mendukung pemahaman Anda tentang pendidikan seks dalam Islam?	tambahan selain materi yang diajarkan di kelas. Mungkin karena materi ini cukup sensitif ya.
		h. Seberapa sering guru PAI mengadakan diskusi atau tanya jawab tentang pendidikan seks?	Sebenarnya belum terlalu sering, tapi guru PAI kami pernah beberapa kali membahas tentang pendidikan seks. Biasanya saat membahas materi tentang pernikahan atau pergaulan remaja.
		i. Apakah guru PAI memberikan motivasi kepada Anda untuk memahami pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Iya. Menurut saya, materi pendidikan seks yang diberikan oleh Guru PAI sangat relevan dengan kehidupan remaja seperti kami. Beliau berhasil memberikan motivasi agar kami bisa menjaga diri dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
		j. Bagaimana guru PAI memotivasi Anda untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam terkait pendidikan seks?	Beliau membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan media yang menarik, seperti video atau diskusi kelompok. Selain itu, beliau juga sering memberikan pujian ketika kami menunjukkan perilaku yang baik.
		k. Apakah guru PAI memberikan dukungan moral atau bimbingan ketika Anda menghadapi masalah atau pertanyaan terkait pendidikan seks?	Guru PAI saya tidak hanya memberikan materi, tapi juga memberikan nasihat yang bijak. Beliau mengajarkan saya untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai agama.

Lembar Wawancara Siswa

Peran Guru PAI dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Perspektif Islam di SMAN 2 Metro

Identitas Siswa:

Nama : Daniel Saputra

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kelas : 12

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan sebaik-baiknya. Informasi yang Anda berikan akan digunakan untuk penelitian akademik dan akan dijaga kerahasiaannya. Terima kasih atas partisipasi Anda.

Pertanyaan Wawancara:

No.	Komponen	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran guru PAI dalam mengenalkan pendidikan seks perspektif islam di SMAN 2 Metro	a. Apakah menurut Anda, guru PAI di sekolah ini sudah memberikan informasi yang cukup mengenai pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Menurut saya, guru PAI sudah memberikan informasi yang cukup tentang dasar-dasar pendidikan seks dalam Islam. Namun, saya merasa masih kurang mendalam dalam membahas isu-isu kontemporer seperti pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja. Mungkin bisa diadakan diskusi kelompok atau menghadirkan narasumber yang lebih muda untuk membahas topik-topik ini secara lebih terbuka.
		b. Materi apa saja yang sudah Anda pelajari dari guru PAI terkait pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Materi yang paling menarik adalah tentang persiapan sebelum menikah. Kami belajar tentang kesehatan reproduksi, hak dan kewajiban suami istri, serta cara membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

	<p>c. Apakah Anda merasa nyaman ketika guru PAI membahas topik tentang pendidikan seks? Mengapa atau mengapa tidak?</p>	<p>Saya merasa nyaman karena guru PAI mengaitkan materi pendidikan seks dengan nilai-nilai agama. Jadi, saya bisa memahami pentingnya menjaga kesucian diri.</p>
	<p>d. Bagaimana peran guru PAI sebagai pemimpin dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks di kelas?</p>	<p>Guru PAI berperan sebagai pemimpin dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks dengan menciptakan suasana kelas yang terbuka dan nyaman bagi kalian untuk bertanya dan berdiskusi. Dan juga menjadi contoh teladan dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama.</p>
	<p>e. Apakah guru PAI di kelas Anda memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam hal pendidikan seks?</p>	<p>Meskipun guru PAI kami sudah berusaha, saya merasa masih kurang banyak contoh konkret yang diberikan. Mungkin karena topik ini masih dianggap sensitif oleh sebagian orang.</p>
	<p>f. Bagaimana sikap guru PAI dalam menanggapi pertanyaan atau keraguan siswa tentang pendidikan seks?</p>	<p>Guru PAI kami sangat terbuka dalam menanggapi pertanyaan kami. Beliau selalu sabar menjelaskan dan memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami. Bahkan, beliau juga mengajak kami untuk berdiskusi secara terbuka.</p>
	<p>g. Apakah guru PAI menyediakan sumber belajar atau referensi tambahan yang mendukung pemahaman Anda tentang pendidikan</p>	<p>Kalau dibandingkan dengan mata pelajaran lain, sumber belajar untuk materi pendidikan seks ini memang masih terbatas. Tapi, materi yang disampaikan Bu guru sudah cukup jelas.</p>

		seks dalam Islam?	
		h. Seberapa sering guru PAI mengadakan diskusi atau tanya jawab tentang pendidikan seks?	Guru PAI kami cukup sering mengadakan diskusi tentang pendidikan seks. Setiap kali ada materi yang berkaitan, beliau selalu membuka ruang bagi kami untuk bertanya dan berdiskusi. Ini sangat membantu kami untuk lebih memahami tentang seksualitas dari perspektif Islam.
		i. Apakah guru PAI memberikan motivasi kepada Anda untuk memahami pentingnya pendidikan seks dalam perspektif Islam?	Ya, Bu Guru membuat pelajaran agama menjadi lebih menarik dengan memasukkan materi tentang seksualitas. Beliau juga selalu menjawab pertanyaan kami dengan sabar dan jelas.
		j. Bagaimana guru PAI memotivasi Anda untuk menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam terkait pendidikan seks?	Guru PAI kami selalu mengaitkan materi pendidikan seks dengan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Beliau juga sering memberikan motivasi agar kami selalu berpegang teguh pada nilai-nilai agama dalam menghadapi godaan zaman.
		k. Apakah guru PAI memberikan dukungan moral atau bimbingan ketika Anda menghadapi masalah atau pertanyaan terkait pendidikan seks?	Iya, guru PAI selalu terbuka ketika saya atau teman-teman bertanya tentang masalah terkait pendidikan seks. Beliau memberikan penjelasan yang jelas dan menenangkan, serta memberikan dukungan moral agar kami tidak merasa malu atau takut bertanya.

Dokumentasi



Gambar 1.1 Prasurvey Wawancara Guru PAI



Gambar 1.2 Wawancara dengan Ibu Alfisah Angraini, S.Ag (guru PAI)



Gambar 1.3 Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 1.4 Wawancara dengan siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ahmad Zaidan Amri MR di Pekon Napak, 10 september 2000, tinggal bersama Orang tua dan dibesarkan di Pekon Napal, Kecamatan Kelumbayan Tanggamus, Lampung selatan. Penulis merupakan anak ke-5 dari Bapak M.Rosidi Qosyim dan Rofi'ah. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Paud seandanan, Pekon Napal, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Napal, Kelumbayang. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Kelumbayan dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Kelumbayan. Kemudian, Penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 melalui seleksi penerimaan UM-PTKIN